

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *ON THE JOB*
TRAINING PADA SISWA JURUSAN AKOMODASI PERHOTELAN DI
SMK PEMBANGUNAN PONOROGO**

SKRIPSI



oleh

Ahmad Ferdinand Fawzi

13410177

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *ON THE JOB TRAINING* PADA SISWA JURUSAN AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK PEMBANGUNAN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Ahmad Ferdinand Fawzi

13410177

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *ON THE JOB*
TRAINING PADA SISWA JURUSAN AKOMODASI PERHOTELAN DI
SMK PEMBANGUNAN PONOROGO**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD FERDINAND FAWZI

13410177

Telah disetujui oleh

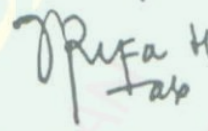
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Aris Yuana Yusuf, Le, MA

NIP. 19730709 200003 1002



Dr. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

NIP. 1967029 199403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN *ON THE JOB*
TRAINING PADA SISWA JURUSAN AKOMODASI PERHOTELAN DI
SMK PEMBANGUNAN PONOROGO

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal2020

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji



Aris Yuana Yusuf, Lc, MA

NIP. 19730709 200003 1002



Muhammad Jamaluddin, M.Si

NIP. 19801 108 200811 1007

Penguji Utama



Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

NIP. 1967029 199403 2 001

Persyaratan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Ferdinand Fawzi
NIM : 13410177
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* pada Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang,.....2020

Penulis



Ahmad Ferdinand Fawzi

13410177

MOTTO

لا حول ولا قوة إلا بالله

Laa haula wa laa quwwata illa billaah

“ Tiada daya dan upaya selain dari Allah SWT ”



PERSEMBAHAN

Untuk :

Bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi serta doa dan semangat tiada henti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dengan banyak keajaiban yang terjadi.

Untuk teman-teman seangkatan Fakultas Psikologi yang telah memberikan banyak bantuan dalam memenuhi persyaratan ujian skripsi dan semua teman serta sahabat dari Ponorogo yang selalu memberi motivasi untuk tetap tenang dalam menghadapi setiap permasalahan, dan teman spesial yang selalu memberikan dukungan dari jarak yang jauh di

Semarang,

semua pihak yang selalu memberi dukungan agar penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammas SAW yang telah membawa petunjuk serta tuntunan menuju islam rahmatan lil ‘alamin.

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Aris Yuana Yusuf, Lc, MA dan ibu Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku pembimbing yang selalu sabar dan memberikan banyak bantuan serta bimbingannya kepada penulis agar bisa menyelesaikan penelitian ini dengan deadline waktu yang sudah tinggal sedikit.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi baik moral maupun materiil kepada penulis, serta selalu memberikan nasihat-nasihat yang memperkuat langkah perjuangan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini agar bisa segera menyelesaikan studi di kampus UIN Malang tercinta ini.
6. Teman-teman angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan skripsi dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk dapat menempuh sidang skripsi.

7. Teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak dibalik layar yang telah banyak member bantuan dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bantuan dan kebaikan yang diberikan berbagai pihak dalam penyelesaian penelitian ini dapat memberikan berkah bagi semua. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang,

Ahmad Ferdinand Fawzi

13410177



DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	15
1. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	15
2. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	19
3. Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	21
4. Pendidikan Sistem Ganda.....	23
B. Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	26
1. Pengertian Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> . 26	26
2. Tujuan Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	29
3. Manfaat Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	31
4. Implementasi Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i>	33
5. Implementasi Program Pembelajaran <i>On the Job Training</i> Dalam Psikologi	34
C. Pendidikan dalam Islam	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
1. Profil SMK Pembangunan Ponorogo.....	53
2. Susunan Lembaga SMK Pembangunan Ponorogo.....	55
3. Visi Misi SMK Pembangunan Ponorogo.....	55
4. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Pembangunan Ponorogo.....	56
5. Hambatan Penelitian.....	58
B. Paparan Data Penelitian.....	59
C. Hasil Penelitian.....	66
D. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

Daftar Tabel

1.1. Tabel industri pasangan kerja sama pelaksanaan *On the Job Training*

1.2. Tabel daya serap siswa lulusan SMK Pembangunan Ponorogo



Daftar Lampiran

1. Transkrip wawancara
2. Dokumen monitoring dan evaluasi program *On the Job Training*



ABSTRAK

Fawzi, Ahmad Ferdinand. 2020. Hubungan Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* pada Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Aris Yuana Yusuf, Lc, MA dan Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci : *Implementasi program pembelajaran, On the Job Training, siswa SMK*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo, bagaimana model monitoring dan evaluasi yang dilakukan, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan (1996:2) menyatakan bahwa program Praktik Kerja Industri atau *On the Job Training* ialah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri dalam bentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa di perusahaan atau industri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek yang dipilih ialah guru ketua pelaksana program *On the Job Training*.

Dari penelitian yang dilakukan memberikan gambaran bahwa pelaksanaan Program Pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan SMK Pembangunan Ponorogo ialah dengan memberikan praktik kerja langsung di lapangan yang diberikan kepada siswa yang dilaksanakan di dunia industri perhotelan sesuai dengan program keahlian yang diajarkan. Implementasi program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa tahap, 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi. Model monitoring yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara kepada pihak pembimbing program *On the Job Training* yang ada di lapangan. Sedangkan evaluasi yang diberikan yaitu dengan penerbitan sertifikat yang berisi penilaian kompetensi siswa dalam bekerja selama menjalani program *On the Job Training*. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut ialah terbatasnya tempat pelaksanaan *On the Job Training* yang berada di luar kota, ketersediaan lowongan untuk melaksanakan program *On the Job Training* yang terbatas, dan kurangnya kemampuan adaptasi siswa.

ABSTRACT

Fawzi, Ahmad Ferdinand. 2020. Implementation of the *On the Job Training* learning program for students majoring in hotel accommodation at SMK Pembangunan Ponorogo. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Aris Yuana Yusuf, Lc, MA dan Dr. Rifa Hidayah, M.Si

Kata Kunci : *Implementation of learning program, On the Job Training, students of SMK*

This research aims to describe the implementation of the On the Job Training learning program for students majoring in hotel accommodation at SMK Pembangunan Ponorogo, how the monitoring and evaluation model is carried out, and what are the obstacles encountered in implementing the program. The Directorate General of Vocational Middle (1996: 2) states that the Industrial Work Practice Program or *On the Job Training* program is the practice of productive expertise carried out in industry in the form of activities to work on production or services in a company or industry.

This research uses descriptive qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used by interviews, observation, and document analysis. The subject chosen was the chief teacher of the On the Job Training program.

The research carried out illustrates that the implementation of the On the Job Training Learning Program implemented by SMK Pembangunan Ponorogo is to provide practical work practices in the field given to students carried out in the hotel industry in accordance with the skills program being taught. The implementation of the On the Job Training learning program in SMK Ponorogo Development is carried out through several stages, 1) the preparation phase, 2) the implementation phase, 3) the evaluation phase. The monitoring model is carried out by conducting interviews with the supervisor of the On the Job Training program in the field. The evaluation given by the issuance of a certificate containing an assessment of students competence in working while undergoing the On the Job Training program. Constraints faced in the implementation of the program are the limited implementation of On the Job Training outside the city, the availability of vacancies to carry out the limited On the Job Training program, and the lack of students adaptability.

مخ تصرة ذ بذة

فوزي ، أحمد فرديناند. 2020. العلاقة بين تنفيذ برامج التعلم في التدريب الوظيفي للطلاب في قسم الضيافة
الضيافة في SMK Pembangunan Ponorogo. أطروحة بقسم علم النفس بكلية علم
النفس. جامعة الدولة الإسلامية (UIN) مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: Aris

Yuana Yusuf, Lc, MA and Dr. Rifa Hidayah, M.Si

الكلمات المفتاحية: تنفيذ برامج التعلم ، التدريب أثناء العمل ، الطلاب المهنيون

تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ برنامج التعلم في التدريب الوظيفي للطلاب الذين
يتخصصون في تخطيط الضيافة في SMK Pembangunan Ponorogo ، وكيفية تنفيذ نموذج المراقبة
والتقييم ، وما يدعم برنامج التنفيذ. تذكر المديرية العامة للشرق الأوسط المهني (1996: 2) أن برنامج
ممارسة العمل الصناعي أو التدريب أثناء العمل هو ممارسة الخبرة الإنتاجية التي تتم في الصناعة في شكل
أنشطة تتم في الإنتاج أو الخدمات في الشركات أو الصناعات.
يستخدم هذا البحث طريقة نوعية وصفية باستخدام دراسات الحالة. تقنيات جمع البيانات التي
تستخدمها المقابلات والملاحظة وتحليل الوثائق. وكان الموضوع الذي تم اختياره هو أستاذ كرسي برنامج
التدريب أثناء العمل.

من خلال البحث الذي تم إجراؤه ، يقدم لمحة عامة عن تنفيذ برنامج التعلم على التدريب
الوظيفي الذي أجرته SMK Pembangunan Ponorogo والذي يوفر فرص عمل مباشرة في المجال
المقدم للطلاب الذين يتم إجراؤهم في الصناعة الفندقية وفقاً لبرنامج الخبرة المطلوب. يتم تنفيذ برنامج التعلم
أثناء التدريب في تطوير SMK Pembangunan Ponorogo من خلال العديد من الأنشطة ، (1
التدريب ، (2 التنفيذ ، (3 التدريب على التقييم. تتم مراقبة النموذج من خلال إجراء مقابلات مع المشرف
على برنامج التدريب أثناء العمل في الميدان. في حين أن التقييم المقدم هو مع رخصة تمنح للطلاب في
التدريب خلال برنامج التدريب الوظيفي. العوائق التي ينطوي عليها برنامج التنفيذ هي الأماكن المحدودة
لتنفيذ التدريب الوظيفي خارج المدينة ، كما أن الوظائف الشاغرة المخصصة لتنفيذ البرنامج في التدريب
الوظيفي محدودة ، وتسمح بالقدرة على التكيف لدى الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini dunia telah memasuki era globalisasi dimana setiap orang dapat mengakses kebutuhannya dengan lebih cepat dan mudah. Di era globalisasi ini juga membuka portal untuk mencari pekerjaan di berbagai negara dengan lebih lebar. Banyak pekerja asing yang akan datang ke dalam negeri untuk bekerja. Maka dari itu persaingan di dunia kerja pun semakin tinggi. Dibutuhkan tenaga kerja ahli yang mumpuni agar mampu bersaing dengan pekerja-pekerja yang datang dari luar negeri.

Pendidikan menjadi satu faktor pendukung penting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, negara mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mengarungi dunia kerja. Untuk mewujudkan itu pendidikan harus memberikan pengetahuan dan kemampuan yang baik untuk membangun kesiapan masyarakat dalam menjalani kehidupan pekerjaan kedepan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, mental dan spiritua serta kreatifitas yang baik agar lulusannya mampu bersaing di dunia kerja.

Jenjang pendidikan yang diharapkan mampu mencetak SDM yang unggul adalah sekolah menengah, karena pada jenjang ini siswa diharapkan

sudah mampu mempersiapkan dirinya menghadapi persaingan di dunia kerja dengan lebih baik. Sekolah menengah ini diharapkan menyelenggarakan program pendidikan yang akan mendukung persiapan siswanya untuk terjun ke dunia pendidikan dalam kondisi yang siap mental dan pengetahuannya. Lebih khususnya sekolah menengah yang lebih banyak memberikan praktik dan pelatihan kerja bagi para siswanya, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 Ayat 2 telah dijelaskan bahwa pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Disebutkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 1 Ayat 3 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu. Arikunto (dalam Arnawa, 2012:1) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang direncanakan untuk menyiapkan siswanya untuk memasuki dunia kerja.

Polat, et.al. (2010:3452) mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan kejuruan adalah untuk menciptakan pendapatan individual; pengetahuan, kemampuan, dan kecukupan praktik yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK

ialah untuk mempersiapkan siswa yang yang mampu bersaing di dunia kerja, memiliki sikap profesiona kerja yang mumpuni di dunia usaha maupun industri.

Pada awal proses berdirinya sekolah menengah kejuruan menggunakan model pembelajaran yang konvensional (*school based model*) yang dirasa memiliki kekurangan, dimana pendidikan yang diberikan kurang dapat memenuhi kebutuhan siswanya untuk mengahdapi dunia kerja profesional. Pada saat itu pendidikan di SMK terlalu berkonsentrasi pada pembelajaran di sekolah sehingga peserta didiknya kurang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja. Lulusan dari SMK kurang mumpuni untuk memenuhi keinginan dunia kerja, dimana dunia kerja menuntut untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil, berpengetahuan baik, dan memiliki sikap serta mental yang kuat. Sistem pembelajaran yang terlalu berfokus pada mata pelajaran membuat para siswa tidak dapat memenuhi kualifikasi tuntutan dari perusahaan ketika mereka memasuki dunia kerja.

Menanggapi hal tersebut, SMK berusaha melakukan perbaikan, dengan cara menerapkan pendidikan sistem ganda. Pendidikan sistem ganda ini dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran yang seimbang antara teori dan praktik lapangan. Dalam pelaksanaannya pendidikan sistem ganda ini diberikan melalui cara penggabungan pembelajaran teori di sekolah dengan pembelajaran langsung di lapangan pekerjaan. Dalam sistem pendidikan ganda ini mengharuskan sekolah untuk bekerja sama dengan perusahaan dalam menjalankan program pembelajarannya. Sehingga dalam praktiknya,

perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah mampu memberikan kebutuhan akan pengetahuan tentang dunia kerja yang dibutuhkan oleh siswa. Disisi lain, perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah juga bisa mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Implementasi dari sistem pendidikan ganda tersebut dilakukan dalam bentuk Program *On the Job Training*.

Program *On The Job Training* merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dilaksanakan di suatu perusahaan atau industri terkait jurusan yang dimiliki oleh sekolah. Secara umum pelaksanaan program *OJT* ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dibidang teknologi, penyesuaian diri dengan situasi yang sebenarnya di lapangan kerja, serta mengumpulkan informasi dan membuat laporan yang berkaitan langsung dengan tujuan khusus sekolah.

Setelah siswa melaksanakan program *OJT* secara khusus diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman yang mencakup a) tinjauan tentang perusahaan, dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi yang berkaitan dengan jurusannya di sekolah, dan mempersiapkan siswa / siswi untuk belajar bekerja secara mandiri, b) bekerja dalam tim, c) mengembangkan potensi dan keahlian sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa.

Program *OJT* dilaksanakan dengan sistem yang sedikit berbeda-beda di tiap SMK, tergantung pada kebijakan sekolah ataupun berkaitan dengan

bidang jurusan yang diajarkan pada sekolah tersebut, namun tetap dengan maksud dan tujuan yang sama. Berapa periode pelaksanaan, lama waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program *OJT*, jalinan kerja sama dengan dunia industri atau perusahaan, berbeda-beda pada tiap sekolah, tergantung kebijakan sekolah masing-masing.

SMK Pembangunan adalah salah satu SMK yang sudah menerapkan konsep pendidikan ganda pada SMK, yaitu dengan ikut melaksanakan program pembelajaran diluar kelas atau program pembelajaran *On the Job Training*. SMK Pembangunan Ponorogo ialah SMK yang menyediakan fasilitas pembelajaran dibidang akomodasi perhotelan atau yang banyak berkaitan dengan industri pariwisata.

Pelaksanaan program pembelajaran *OJT* yang dilakukan oleh SMK Pembangunan Ponorogo lebih banyak dilaksanakan di dunia industri pariwisata atau lebih khususnya di hotel-hotel yang memiliki standart hotel berbintang di Indonesia, khususnya di wilayah DI Yogyakarta. Berikut adalah tabel yang memberikan keterangan jalinan kerja sama SMK Pembangunan Ponorogo dengan hotel yang dipilih sebagai sarana melaksanakan program Pembelajaran *OJT* pada tiga tahun terakhir.

No.	Tahun Ajaran	Perusahaan / Industri Perhotelan Tempat Pelaksanaan <i>OJT</i>
1.	2017 / 2018	Grand Zurich Hotel Yogyakarta, Harper

		Hotel Yogyakarta, Shantika Hotel Yogyakarta, Arjuna Hotel Yogyakarta, Maesa Hotel Ponorogo
2.	2018 / 2019	Harper Hotel Yogyakarta, Arjuna Hotel Yogyakarta, Maesa Hotel Ponorogo
3.	2019 / 2020	Harper Hotel Yogyakarta, Arjuna Hotel Yogyakarta, Maesa Hotel Ponorogo

Masa pelaksanaan program pembelajaran *OJT* berbeda-beda di tiap sekolah. Di SMK Pembangunan Ponorogo program pembelajaran *OJT* dilaksanakan selama 3-6 bulan. Masa 3-6 bulan *OJT* tersebut biasanya dilakukan saat siswa memasuki semester genap kelas XI. Program *OJT* dapat dilaksanakan selama satu semester penuh atau antara semester genap dan ganjil, tergantung pada kebijakan sekolah masing-masing. Dengan 3-6 bulan melaksanakan *OJT* di lapangan kerja secara langsung, diharapkan nantinya siswa lulusan SMK sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan kerja yang mencukupi untuk bersaing di dunia kerja ataupun perusahaan yang dituju.

Dilapangan pelaksanaan program *OJT*, siswa akan diajari bagaimana melakukan pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh pegawai-pegawai hotel tersebut. Siswa ditempatkan di bagian yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Penempatan tersebut berdasarkan seleksi yang telah dilakukan oleh pihak hotel. Siswa diajarkan berbagai kompetensi, keahlian, kesiapan,

dan kedisiplinan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, dalam hal ini dalam dunia perhotelan.

Setelah menjalani program *OJT* selama beberapa bulan, diharapkan siswa dapat memiliki kompetensi, keahlian, serta kesiapan untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Siswa diharapkan mampu memenuhi target dan keinginan dunia kerja. Dengan kemampuan yang dimiliki inilah, program *OJT* yang dilaksanakan oleh pihak SMK diharapkan dapat menjawab tantangan dan kebutuhan yang diinginkan oleh dunia kerja.

Dewa Ketut Sukardi (1987:44) menuturkan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan ekstern. faktor intern yaitu meliputi minat, bakat, motivasi, keterampilan, prestasi belajar, dan pengalaman kerja. Sedangkan faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, budaya, status sosial, keadaan ekonomi, dan pendidikan. Dua faktor tersebut memberikan peran yang besar terhadap kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan program *OJT* mempunyai peran yang cukup penting dalam menjalankan sistem pendidikan ganda di sekolah menengah kejuruan. Dengan terjalannya kerja sama yang baik antara sekolah dan perusahaan atau instansi diluar sekolah yang menjadi tujuan atau tempat belajar *OJT* bagi siswa mampu memberikan pendidikan yang diinginkan dan sejalan dengan program SMK. Dengan berjalannya program *OJT* tersebut dapat memberikan pengalaman kerja yang dibutuhkan

oleh siswa, serta pengetahuan tentang dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk terjun langsung di dunia kerja setelah lulus nantinya.

Peneliti telah melakukan observasi awal berkaitan dengan pelaksanaan program *OJT* ini dengan sekolah yang terkait. Sekolah yang dituju peneliti ialah SMK Pembangunan Ponorogo. SMK Pembangunan Ponorogo, sebagai salah satu SMK yang mempunyai visi misi yang sama dengan SMK di seluruh Indonesia, turut menjalankan pendidikan sistem ganda dengan menjalankan program pembelajaran *On the Job Training* dalam pelaksanaan pendidikan sistem ganda yang diterapkan oleh sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Salah satu program kejuruan yang ada di SMK Pembangunan Ponorogo adalah akomodasi perhotelan.

Industri pariwisata atau yang berkaitan dengan perusahaan perhotelan pastilah menuntut karyawan yang terampil, berpengalaman, serta memiliki kecekatan dalam melayani service hotel agar tamu yang menginap mendapatkan kepuasan selama menginap di hotel tersebut. Untuk itu, SMK Pembangunan Ponorogo memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sarana prasarana juga harus memadai agar siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan dengan baik. Adanya laboratorium praktikum yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menunjang kesiapan siswa dalam menjalani program *OJT*. Sehingga diharapkan siswa telah memiliki pengetahuan awal untuk menjalani praktik langsung di lapangan dalam menjalani program *OJT* nya.

SMK Pembangunan Ponorogo menjalin kerja sama dengan beberapa hotel berbintang yang ada di Yogyakarta guna pelaksanaan program *OJT* nya. Kerja sama yang dijalin telah berjalan beberapa tahun belakangan sehingga hubungan kerja sama yang dibangun sudah cukup baik. Beberapa siswa lulusan dari SMK Pembangunan Ponorogo bahkan sudah mendapat penawaran pekerjaan dari perusahaan yang bersangkutan sebelum siswanya lulus dari sekolah. Berikut tabel serapan dari lulusan SMK Pembangunan Ponorogo.

No.	Tahun Ajaran	Daya Serap Siswa Lulusan SMK Pembangunan Ponorogo
1.	2015 / 2016	60 %
2.	2016 / 2017	70 %
3.	2017 / 2018	80 %

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan guru ketua pelaksana program *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo, pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* sudah berjalan sebagaimana mestinya. Siswa dibekali dengan materi dan wawasan yang cukup tentang dunia kerja dibidang perhotelan dengan memberikan praktik laboratorium atau praktik melakukan pekerjaan dibidang perhotelan di mini hotel yang telah disediakan oleh sekolah.

Selain itu, siswa juga telah diberikan pengetahuan tentang berbagai macam fasilitas dan bidang kerja yang di dunia perhotelan dengan melaksanakan study tour ke Yogyakarta, dimana saat study tour siswa akan diberikan pengetahuan berkeliling ke hotel bintang 4 yang ada di Yogyakarta untuk mengetahui langsung gambaran tempat mereka melakukan praktik kerja langsung atau *OJT*. Tidak sampai disitu, siswa juga diberikan pengalaman *Table Manner* untuk mempersiapkan diri jika nanti menghadapi keahlian terkait yang dibutuhkan saat melaksanakan program pembelajaran *On the Job Training* di lapangan.

Menurut keterangan guru ketua pelaksana program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo, banyak dari siswa lulusan SMK Pembangunan Ponorogo yang langsung ditawarkan pekerjaan oleh tempat dimana mereka melakukan program pembelajaran *On the Job Training*. Beberapa dari siswa bahkan sudah mendapat tawaran pekerjaan sebelum lulus dari sekolah, semenjak mereka selesai melaksanakan *OJT*.

Dari uraian diatas, serta menurut observasi awal yang telah dilakukan, peneliti merasa sangat tertarik dengan pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan oleh SMK Pembangunan Ponorogo. Dimana SMK tersebut adalah SMK bukan negeri yang terlihat cukup sukses melaksanakan pendidikan sistem ganda di SMK. Dan murid yang bersekolah disana tergolong dari keluarga yang kurang mampu. Namun begitu mampu mengantarkan sebagian besar siswanya untuk langsung bekerja dibidang yang dituju setelah lulus sekolah. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* pada Siswa Jurusan Akomodasi Perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan Nurdin Usman memberikan pendapat bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dari suatu kegiatan yang terencana, yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

Swinburne University of Technology (2011: 1) mendefinisikan program pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dan penilaian yang digunakan untuk menyampaikan dan menilai unit kompetensi. Cakupan program pembelajaran adalah hasil belajar atau tujuan pembelajaran (berasal dari standar kompetensi) dan garis besar isi, urutan, struktur pembelajaran dan metode penyampaian dan penilaian yang akan digunakan. Berdasarkan definisi program pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran adalah rancangan atau perencanaan satu unit atau kesatuan

kegiatan yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran, yang memiliki tujuan, dan melibatkan sekelompok orang (guru dan siswa) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga maksud dari Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* ialah pelaksanaan rancangan kegiatan pembelajaran dari pihak sekolah untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di SMK dari pemerintah, dimana pelaksanaannya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, dan dilaksanakan untuk mencapai target atau tujuan dari pelaksanaan program pembelajaran tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo?
2. Bagaimanakah implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo?
3. Bagaimana monitoring dan evaluasi dalam program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo?
4. Bagaimana kendala pada implementasi program pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan oleh SMK Pembangunan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.
2. Mendeskripsikan implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo.
3. Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi pada program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo
4. Mendeskripsikan kendala dan solusi pada pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Pengembangan dalam ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sumber Daya Manusia (SDM).
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program pembelajaran *On The Job Training* dan solusi yang dapat diberikan dari kendala yang dihadapi.
- c. Sebagai bahan untuk menambah khasanah pustaka dan sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan pertimbangan bagi SMK untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK agar mampu memberikan hasil belajar yang memuaskan pada siswa.
- b. Menjadi bahan masukan bagi penyusun kurikulum pendidikan di sekolah khususnya SMK dalam memberikan muatan-muatan pendidikan yang diperlukan anak didiknya.
- c. Menjadi motivasi kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.
- d. Memberikan pengetahuan kepada para siswa SMK tentang pentingnya pengalaman dan pelatihan pada program pembelajaran *OJT* guna mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus nanti

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki beberapa pengertian yang berbeda-beda, menurut dari beberapa ahli yang mempunyai subjektivitas berbeda. Menurut Rupert Evans dalam Muliati 2007, memberikan definisi bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan yang lain.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang memuat Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sementara Oemar Hamalik (1990 : 24) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat pendidikan dasar terampil dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan bukan program terminal siswa kepada pilihan maksimal untuk melanjutkan studi dan atau mendapat pekerjaan.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1990:1) memberikan pendapat bahwa pendidikan kejuruan dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pendidikan

khusus (specialized education) karena kelompok pelajaran atau program yang disediakan hanya dipilih oleh orang-orang yang memiliki minat khusus untuk mempersiapkan dirinya memasuki lapangan pekerjaan di masa mendatang. Agar lapangan kerja khusus ini dapat sukses maka pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga terampil yang dibutuhkan di masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bakat dan keahlian yang dimiliki atau dipelajari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal I Ayat 3, bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan target pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan menengah kejuruan menempuh langkah-langkah kebijakan yang mengarah kepada kemampuan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan bebas melalui visi pendidikan menengah kejuruan, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional dan nasional.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan ialah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga-tenaga terampil di dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan ialah sarana bagi pemerintah dalam upaya memajukan pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Berdasarkan keputusan Dirjen Mendikdasmen nomor 251/C/KEP/MN/2008 tentang spectrum keahlian pendidikan menengah kejuruan membagi pendidikan menengah kejuruan menjadi 6 bidang studi keahlian. Bidang studi keahlian tersebut ialah :

1. Teknologi dan rekayasa, meliputi keahlian : teknik bangunan, teknik plumbing dan sanitasi, teknik survey dan pemetaan, teknik ketenagalistrikan, teknik pendingin dan tata udara, teknik mesin otomotif, teknik pesawat udara, teknik perkapalan, teknologi tekstil, teknik grafika, geologi dan pertambangan, instrumen industri, teknik kimia, pelayaran, teknik industri, teknik perminyakan, dan teknik elektronika.
2. Teknologi informasi dan komunikasi, yang meliputi program keahlian : teknik komunikasi, teknik komputer dan informatika, dan teknik broadcasting.
3. Kesehatan yang meliputi program keahlian : kesehatan serta perawatan sosial.

4. Seni, kerajinan, dan pariwisata, yang meliputi program keahlian : seni rupa, desain produksi kriya, seni pertunjukan, pariwisata, tata boga, dan teknik kecantikan.
5. Agribisnis dan agroteknologi, yang meliputi program keahlian : agribisnis produksi tanaman, agribisnis produksi ternak, agribisnis produksi sumber daya perairan, mekanisasi pertanian, agribisnis hasil pertanian, dan penyuluhan pertanian.
6. Bisnis dan manajemen, yang meliputi program keahlian : administrasi, keuangan, dan tata niaga.

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, maka pengembangan program pendidikan kejuruan (Oemar Hamalik, 1990 : 93), didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Program Pendidikan Kejuruan harus mempersiapkan siswa untuk memasuki pekerjaan pilihan tanpa mengabaikan aspek pendidikan umum.
2. Kualitas program bersifat luwes, memudahkan siswa mengikuti program latihan bila mereka sudah siap dan mampu melaksanakan dan mengerjakannya.
3. Kualitas Program melayani dan mengorientasikan orang-orang dewasa pada kesempatan kerja.

Kriteria diatas menunjukkan bahwa program kejuruan bukan hanya memberikan pelajaran keterampilan kepada individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak, tetapi juga menjadikan pendidikan relevan dengan

kebutuhan masyarakat. Pendidikan kejuruan harus berorientasi pada kerja. Jadi pendidikan kejuruan bukan hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan bekal mengenai bagaimana cara bekerja yang efektif dan efisien serta profesional.

2. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Agar dapat menjadi institusi yang baik dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, SMK mempunyai tujuan yang akan dicapai dalam meningkatkan kemampuan para siswanya. Menurut Rupert Evans dalam Rudi Setyo H (2008 : 9) tujuan SMK adalah :

1. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja
2. Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu
3. Mendorong motivasi untuk terus belajar

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 15 dinyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan tersebut dapat dijabarkan kembali oleh Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2003) menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum, sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah kejuruan (SMK) bertujuan :

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak.
2. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik.

3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab.
4. Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
5. Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Selanjutnya, tujuan khusus Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati
3. Membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tujuan SMK di atas dapat dipahami bahwa SMK sebagai sub sistem pendidikan nasional diarahkan untuk mengutamakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karier, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang.

Untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut diatas, SMK melaksanakan kegiatan-kegiatan belajar dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesi tertentu. Secara teoritis, PSG merupakan sistem pendidikan yang sangat ideal untuk meningkatkan relevansi dan efisiensi SMK. SMK menempatkan praktik industri siswa sebagai bagian yang paling penting dalam pelaksanaan PSG.

3. Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kurikulum adalah substansi pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dalam program normatif, adaptif, dan produktif. Pengorganisasian materi program normatif dan adaptif mengacu pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal

37, berupa nama mata diklat, sedangkan program produktif mengacu pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

1. Program Normatif

Program normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat baik sebagai warga Negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Program normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Program ini berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada norma, sikap, dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, disamping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada didalamnya. Mata diklat pada kelompok normatif berlaku sama untuk semua program keahlian.

2. Program Adaptif

Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyelesaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan

prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja. Program adaptif diberikan agar peserta didik tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan, tetapi memberi juga pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal tersebut harus dilakukan. Program adaptif terdiri dari kelompok mata diklat yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan mata diklat yang hanya berlaku bagi program keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian/

3. Program Produktif

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKNI). Dalam hal SKKNI belum ada, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha / industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian.

4. Pendidikan Sistem Ganda di SMK

Salah satu perubahan penting dan mendasar dalam sistem pendidikan kejuruan dengan ditetapkannya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah bahwa proses pendidikan terjadi di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut menjalani kemitraan dengan dunia kerja untuk bersama-sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan.

Pada dasarnya Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu sistem pendidikan yang dikelola berdasarkan kemitraan antara dunia usaha / industri dengan Sekolah Menengah Kejuruan dan merupakan program bersama dan diorganisasikan melalui majelis sekolah, sehingga dapat dikatakan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia usaha / industri.

Implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah di sekolah, peserta didik mendapatkan materi pelajaran teori dan praktik kemampuan dasar kejuruan (Kompetensi Dasar), sedangkan di dunia usaha / industri mendapatkan pelatihan kerja profesional. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah kedua belah pihak bersama-sama sepakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara terpadu di sekolah dan di industri atau usaha untuk menghasilkan tamatan SMK yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, ketrampilan, etos kerja yang sesuai kebutuhan lapangan kerja melalui Pendidikan Sistem Ganda langsung di industri. Sedangkan tanggung jawab masing-masing pihak dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan yang mengacu kepada aspek normatif dan adaptif, sedangkan industri

bertanggung jawab membantu terselenggaranya kegiatan pendidikan praktik yang mengacu kepada aspek pragmatis melalui bekerja langsung dengan menggunakan fasilitas Dunia Usaha atau Dunia Industri (Juknis, 2009).

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan selalu terbuka terhadap berbagai upaya penyempurnaan, yang selain menekankan pada pemberian bekal kemampuan yang sesuai dengan pengembangan diri tamatan, lebih berorientasi kepada kebutuhan pemakaian tamatan (*demand driver*) terutama dengan diterapkannya pola penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Dari dunia usaha juga muncul keluhan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum memiliki kesiapan kerja yang baik. Menurut Blazely (Kompri, 2015:359) melaporkan bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak-anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah guna memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kepmendikbud No.323/U/1997 tanggal 31 Desember 1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bahwa pendidikan sebagai wahana utama pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) perlu berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi SDM yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan pembangunan dan menghadapi tantangan masa depan. Program pendidikan kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan yang diselenggarakan di sekolah dan di industri atau perusahaan perlu dikembangkan agar tamatan

Sekolah Menengah Kejuruan dapat memperoleh kemampuan profesional untuk melaksanakan pekerjaan dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan atau jasa (Depdikbud, 1998).

B. Program Pembelajaran *On the Job Training (OJT)*

1. Pengertian Program Pembelajaran *On the Job Training*

Kebijakan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Sistem Ganda sebagai pola utama penyelenggaraan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan, yang diberlakukan mulai tahun 1994/1995 merupakan salah satu upaya untuk pembangunan nasional pada umumnya, dan kebutuhan ketenagakerjaan pada khususnya, sebagai bagian tidak terpisahkan dari kebijaksanaan link and match yang berlaku pada semua jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia. Penerapan sistem pendidikan ganda pada SMK ialah dengan mengadakan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) / *On the Job Training (OJT)*. *OJT* merupakan bentuk pelaksanaan dari program pendidikan dan pelatihan kejuruan sub komponen praktik keahlian produktif. Program *OJT* adalah program yang diselenggarakan oleh SMK untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pelatihan siswanya yang dilaksanakan dengan cara praktik langsung dilapangan untuk bersentuhan langsung dengan dunia kerja yang sedang dipelajarinya di sekolah.

Malayu S.D Hasibuan (2003:77) berpendapat bahwa “program *On the Job Training* adalah peserta *OJT* melakukan pelatihan kerja secara langsung

di tempat kerja untuk mempelajari bidang pekerjaan tertentu dibawah bimbingan pengawas”. Sedangkan Randall S. Schuller dan Susan E. Jackson (1997:344) mengatakan bahwa “program *On the Job Training* dapat terlaksana dengan cara para peserta *OJT* mempelajari pekerjaan yang mereka pelajari dibawah pengawasan langsung. Para peserta pelatihan *OJT* mempelajari pekerjaan pegawai-pegawai yang sudah berpengalaman dan bekerja dengan bahan aktual, personalia, atau peralatan dan kegiatan yang merupakan bagian dari pekerjaan”.

Menurut Anwar dalam Ida Rohmah (2010: 35) *OJT* atau magang adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Menurut Hamalik dalam Ida Rohmah (2010: 35) *OJT* diartikan sebagai penempatan individu di lingkungan perusahaan, dimana dia bekerja dengan bimbingan staf atau pimpinan perusahaan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Prakerin sebagai pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Depdikbud, 2003: 30).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK (Sekolah Menengah

Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliah Kejuruan), bahwa program Praktik Kerja Industri merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di Satuan Pendidikan dan atau industri (terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian. Konsep Prakerin / *OJT* menurut Direktorat Jenderal Menengah Kejuruan (1996:2) yaitu praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “ Praktik Kerja Industri / *On the Job Training* ” berbentuk kegiatan mengerjakan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di perusahaan atau industri. Dengan kata lain pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah melainkan belajar sekaligus bekerja langsung di tempat kerja yang nantinya akan diatur penempatannya saat peserta didik melaksanakan *On the Job Training (OJT)*. Diharapkan *OJT* dapat memberikan pengalaman kerja secara langsung pada peserta didik yang kedepannya berguna saat mereka menjadi seorang karyawan yang sesungguhnya.

Pratik kerja industry / *On the Job Training* merupakan suatu bentuk penempatan individu atau siswa kedalam suatu proses kegiatan praktek yang dilakukan sebagai sarana dalam pembelajaran. Prakerin / *OJT* mempersiapkan individu yang terampil sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Dibekali dengan beberapa keterampilan yang sesuai dengan program keahlian yang mereka pilih diharapkan siswa dapat menjadi tenaga terampil yang siap untuk bekerja. Siswa dipersiapkan sebagai tenaga terampil yang

nantinya dapat menambah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh berbagai pihak pencari pekerja.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa program *On the Job Training* adalah program pendidikan dan pelatihan peserta didik yang dilaksanakan dengan cara menerjunkan langsung ke dunia kerja, guna melaksanakan praktik kerja langsung dilapangan untuk memperoleh pengalaman kerja dibawah bimbingan pengawas.

2. Tujuan Program Pembelajaran *On the Job Training*

Program *OJT* di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman bekerja di dunia kerja secara langsung. Penyelenggaraan program *oJT* ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja. Tujuan *OJT* yang tertuang di dalam Depdiknas (2008) adalah sebagai :

a. Pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum

Penguasaan kompetensi di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Adanya keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, maka perlu ada rancangan program antara sekolah dengan dunia kerja.

b. Implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan yang sudah diperoleh peserta didik di sekolah perlu ada implementasi kemampuan tersebut di dunia kerja secara langsung agar peserta didik dapat memahami keadaan dunia kerja yang sebenarnya

c. Penumbuhan etos kerja

SMK diharapkan mampu menghantarkan lulusannya ke dunia kerja agar dapat memperoleh pengalaman kerja sebelum menjadi tenaga kerja yang sesungguhnya.

Adapun tujuan yang lebih konkret hubungan antara sekolah dan masyarakat menurut Suhardin (Kompri, 2015:367) antara lain :

- 1) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik
- 2) Berperan dalam memahami kebutuhan – kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini.
- 3) Berguna dalam mengembangkan program – program sekolah ke arah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Dari tujuan pelaksanaan program *OJT* diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dengan cara parktik langsung didunia kerja (*OJT*) memiliki tujuan utama untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya kepada peserta didik agar menguasai kompetensi keahlian produktif yang terstandart, mampu menginternalisasi sikap, nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standart mutu, nilai-nilai ekonomi,

dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif. Melalui *OJT*, wawasan peserta didik akan bertambah sehingga mampu dalam menghadapi persaingan dalam mencari pekerjaan.

3. Manfaat Program Pembelajaran *On the Job Training*

Dalam buku panduan pelaksanaan program prakerin terdapat beberapa manfaat antara lain yaitu :

- a) Bagi Dunia Usaha/Dunia Industri :
 - 1) Dapat mengenal dan mengamati keahlian peserta praktik industri ditempat kerja sehingga jika dibutuhkan dapat direkrut
 - 2) Karena peserta didik telah mengikuti proses produksi secara aktif dalam pengertian tertentu peserta didik adalah tenaga kerja yang menguntungkan
 - 3) Memberi kepuasan dunia usaha / industri karena diakui turut serta menentukan hari depan bangsa melalui pendidikan ketrampilan yang dilatihkan pada siswa yang melaksanakan Prakerin
 - 4) Peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan ciri khas tertentu perusahaan
- b) Bagi Sekolah
 - 1) Mencapai tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan untuk memberi keahlian profesional bagi peserta didik
 - 2) Tercapainya konsep *link and match* yang mejadi tujuan pendidikan SMK

3) Tercapainya tujuan untuk memberi bekal yang lebih bermakna bagi peserta didiknya

c) Bagi Peserta Didik

1) Hasil belajar siswa akan lebih bermakna karena setelah selesai sekolah akan benar-benar memiliki kemampuan/keahlian profesional sebagai modal kerja

2) Peserta didik tidak perlu terlalu lama untuk mencari tingkat keahlian siap kerja.

3) Keahlian profesional dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri yang dapat mendorong meningkatkan keahlian profesional

Menurut Oemar Hamalik (Jatmika & Rahmawati, 2016:15) praktik kerja industri memberikan manfaat bagi siswa sebagai berikut:

1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya,

2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas,

3) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun langsung ke bidang tugasnya menempuh program pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian manfaat dari praktik kerja industri tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri memiliki banyak manfaat baik bagi siswa SMK dan dunia usaha / industri. Selain dapat meningkatkan kemampuan atau kompetensinya secara langsung di dunia usaha/dunia industri, siswa SMK juga memiliki pengalaman kerja yang tentu akan membuat para siswa mempunyai gambaran dan lebih siap dihadapkan dengan dunia kerja yang sebenarnya. Program kerjasama dalam kegiatan prakerin ini dapat digunakan sebagai media pengenalan kepada masyarakat.

4. Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training*

Wena (1996: 32) menyebutkan beberapa model penyelenggaraan pendidikan sistem ganda yaitu:

- a. *Model day release*, dimana dari 6 hari waktu belajar dalam satu minggu, berapa hari di industri/perusahaan dan berapa hari di sekolah.
- b. *Model block release*, waktu belajar disepakati bersama perbulan / catur wulan/ semester di industry / perusahaan dan bulan/ catur wulan/ semester mana di sekolah.
- c. *Model hours release*, dimana disepakati jam- jam belajar yang harus dilepas dari sekolah dan dilaksanakan di industri / perusahaan.

Dalam pembelajaran *OJT* di industri ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Wena, 1996: 229) antara lain:

- a. Pengajaran praktek harus berpijak pada pembelajaran teori di sekolah dan perkembangan jenis pekerjaan di industri. Sebaliknya pembelajarn di sekolah juga harus tetap berpijak pada perkembangan jenis pekerjaan di dunia industri.
- b. Pengajaran praktek harus diatur sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapat pengalaman kerja secara lengkap.
- c. Pengajaran praktek harus diatur mulai dari materi praktek yang bersifat sederhana menuju materi yang bersifat lebih kompleks.
- d. Dalam pembelajaran praktek di industri siswa tidak semata-mata belajar keterampilan kerja yang bersifat motorik saja tetapi siswa juga harus belajar keterampilan-keterampilan yang bersifat kognitif maupun afektif.
- e. Agar proses pembelajaran praktek dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka petunjuk kerja praktek yang bersifat sederhana dan mudah dipahami mutlak harus ada.

5. Implementasi Program Pembelajaran *On the Job Training* Dalam Psikologi

Dalam Psikologi, pelaksanaan program *On the Job Training* pada siswa ini meberikan dampak yang cukup berarti untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja. Dimana kesiapan kerja sangat dibutuhkan siswa SMK setelah lulus dari sekolah untuk nantinya mampu bersaing di dunia kerja dengan baik dan profesional. Berdasarkan karakteristik SMK dan kriteria penerimaan pegawai baru di perusahaan dapat diketahui

bahwa harapan dunia kerja terhadap lulusan SMK yaitu lulusan SMK harus memiliki keterampilan dalam bidang tertentu, kemampuan berbahasa asing, memiliki etika yang baik, memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang dunia kerja. Kriteria tersebut minimal harus dimiliki oleh seorang siswa untuk mempersiapkan diri siswa memasuki dunia kerja setelah lulus dari pendidikan di SMK.

Mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan ini mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Wena, 2009). *On the Job Training* adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktik kerja industri ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari program *On the Job Training* berdasarkan pedoman prakerin (dalam Prasetyani, 2013) yaitu memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasikan sikap nilai dan budaya industri yang berorientasi kepada standar mutu dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif.

Djojonegoro (1998) mengemukakan bahwa praktik kerja industri / *On the Job Training* adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di

sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional. Selaras dengan pendapat Hamalik (2007) yang menyatakan bahwa praktik industri / *On the Job Training* merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlakukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik kerja industri bukan hanya pelatihan langsung di lapangan, namun juga memberikan pengalaman bekerja langsung. Dalyono (2005) menambahkan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, praktik kerja industri dapat mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. Adapun hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2012) menunjukkan adanya peran yang efektif antara praktik industri dengan kesiapan kerja. Titik perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat dilaksanakan penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa di SMK dapat memberikan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah lulus nanti untuk menghadapi persaingan di dunia kerja.

C. Pendidikan dalam Perspektif islam

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal yang fundamental, dan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam adalah seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat serta tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama untuk mencari ilmu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Rasyid Ridha berpendapat bahwa para ulama sepakat adanya kesamaan kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan. Seluruh masyarakat dengan struktur sosial, politik dan ekonomi yang berbedapun berkewajiban untuk menuntut ilmu dan membekali diri dengan ilmu serta mengkondisikan diri untuk melaksanakan kewajiban menuntut ilmu dengan sempurna.

Begitu pentingnya islam memberikan ruang kepada setiap manusia untuk mendapatkan pendidikan, karena dengan ilmu dan pendidikan yang baik, manusia dapat mengelola alam dan menciptakan teknologi yang tidak dapat diciptakan oleh makhluk lain dan dengan ilmu pengetahuan, manusia menjadi makhluk yang paling sempurna.

kandungan pendidikan yang tertera dalam Al-qur^{an} adalah mengenai surat pertama yang turun yaitu QS. al-Alaq/96: 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلْقَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan [menyebut] nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah

Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar [manusia] dengan perantaraan kalam
(4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Kandungan ayat di atas menginformasikan bahwa hendaklah manusia membaca apa saja tanda-tanda yang ada dalam alam raya ini baik dengan meneliti, mencari, menelaah, mendalami dan mengkritisi. Selain makna membaca, dalam ayat tersebut mengandung makna perintah menulis dengan pena. Dalam arti luas makna menulis ini dapat dimaknai sebagai mendokumentasikan, memotret, merekam dan sebagainya. Membaca dan menulis merupakan bagian dasar yang dilakukan dalam proses pendidikan yang selanjutnya dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan ilmiah.

Jika dalam penjelasan di atas Alquran memberikan bimbingan dan menjadi rujukan untuk memberikan nilai-nilai pendidikan, maka sumber kedua setelah Al-qur'an yaitu Hadits juga memberikan petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspek. seperti hadits Rasulullah tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al-qur'an yang diriwayatkan Bukhari *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajarkan Alqur'an dan mempelajari-nya"*. Selain kewajiban yang sama dalam mencari ilmu, terdapat hadis Rasulullah yang memerintahkan umatnya untuk belajar sampai negeri Cina. Walaupun pada masa Rasulullah Cina belum menjadi negara adidaya seperti sekarang, akan tetapi keluasan berfikir dan keterbukaan wawasan Rasulullah untuk kemajuan umat mengisyaratkan umatnya untuk terus berkembang dan menjadi pribadi yang unggul.

Menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam falsafah pendidikan islam , belajar adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses. Sementara Mohammad al-Djamaly dalam tarbiyah al insan al jadid menyatakan bahwa belajar adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat dejabat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Sedangkan Imam Bawani, menyatakan belajar adalah bimbingan jasmani-rohani hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri manusia ke arah yang positif atau lebih baik sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini sejalan dengan tujuan dilaksanakannya program pembelajaran *On the Job Training*. Pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* merupakan program yang dijalankan oleh pihak SMK untuk memberikan perubahan kearah yang positif pada diri siswa melalui pengalaman yang didapat dari program tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus, dengan rancangan kasus tunggal. Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penting adalah metode penelitian yang digunakan. Winarno Surakhmad (1994:131) Memberikan pengertian metode adalah sebagai berikut :

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Menurut Winarno Surakhmad (1994:131) dalam bukunya pengantar penelitian ilmiah, metode penelitian dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Metode historik
2. Metode deskriptif
3. Metode eksperimental

Lebih lanjut ciri-ciri suatu penelitian yang menggunakan metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1994:140) adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, yang dimaksud metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada masa sekarang, masalah actual dimana data mula-mula dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisa.

Metode deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan faktual mengenai implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo. Fokus penelitian ini yaitu pada implementasi pada proses pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terhadap siswanya dengan bidang keahlian akomodasi perhotelan.

Dalam penelitian ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini lebih banyak memanfaatkan sumber data dan informasi yang terkumpul, selanjutnya fenomena-fenomena yang terjadi dianalisis berdasarkan parameter yang ditetapkan sebelumnya. Strategi penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan adalah strategi deskriptif tunggal terpancang dimana peneliti hanya menguji satu masalah saja yaitu, tentang implementasi program pembelajaran *On the*

Job Training pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo. Terpancang disini diartikan tertuju dengan apa yang telah direncanakan yaitu, untuk mengetahui implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo. Penekanan diarahkan pada berbagai variabel dalam kesatuan tunggal tetapi terpancang, sehingga lebih terarah berdasarkan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang menekankan pada masalah implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dideskripsikan ke dalam kalimat-kalimat yang memiliki arti yang lebih mendalam. Moleong (2009: 6) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan diatas data yang terkumpul merupakan data yang sebenarnya, yang menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang ada ke lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pembangunan Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada observasi awal peneliti dimana peneliti menemukan fenomena bahwa di SMK Pembangunan Ponorogo telah menerapkan sistem pendidikan ganda sesuai yang diharapkan pemerintah, yaitu dengan adanya program praktik kerja di indsutri terkait dengan program pembelajaran *On the Job Training*.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini ialah guru yang menjadi ketua pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari sumber yang memiliki banyak pengetahuan mengenai implementasi program pembelajaran *On the Job Training* siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo berupa informasi langsung / wawancara, observasi di lapangan, dan analisa dokukmen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2009: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sedangkan H.B Sutopo (2002: 50) menyatakan sumber data kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa dan tingkah laku, tempat atau lokasi, dokumen dan arsip, serta berbagai benda lain.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah :

1. Wawancara mendalam

Menurut Lexy J. Moleong (2001 : 186) berpendapat bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan pada taraf awal akan bersifat tak berstruktur, tujuannya untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan responden. Dengan wawancara tak berstruktur, peneliti bisa mengajukan pertanyaan secara lebih bebas, leluasa, luwes tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pembicaraan tidak menjemukan kedua belah pihak. Sedangkan dengan wawancara yang dilakukan secara terbuka atau berterus terang, pihak yang diajak wawancara akan mengetahui untuk keperluan apa dari informasi yang diberikan.

Wawancara dapat dilakukan kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training*. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara

wawancara mendalam untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan :

1. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dengan program pembelajaran *On the Job Training*
2. Implementasi pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training*
3. Kendalah yang dihadapi saat pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training*

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara berikut ini, wawancara diawali dari seorang responden, kemudian dapat dilanjutkan lagi sesuai dengan yang ditunjuk oleh responden sebelumnya demikian seterusnya sampai diperoleh semua informasi yang dianggap memadai dan akurat untuk pengambilan data penelitian tersebut Informasi dari responden tentang data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan secara bebas supaya mendapatkan data yang luas dan mendalam. Pedoman wawancara dibuat berdasarkan pada rumusan permasalahan penelitian yang ada pada bab I.

2. Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data dengan cara obeservasi biasanya digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 156) observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seuruh alat indera.

Metode observasi dibutuhkan dikarenakan metode observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data awal mengenai pelaksanaan program *On the Job Training* yang dilakukan oleh pihak sekolah. Selain itu, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu menggunakan observasi untuk melihat fenomena yang terjadi di SMK Pembangunan Ponorogo sehingga dapat menentukan masalah yang akan dibahas dalam penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* (*OJT*) sekolah menengah kejuruan dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara langsung pada tempat dan objek yang diamati yaitu di SMK Pembangunan Ponorogo. Peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian yang meliputi berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.

Pengamatan partisipan dimaksudkan untuk mengetahui sesuatu peristiwa yang ada dan dilakukan oleh orang-orang dalam situasi di mana peneliti ikut serta. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka atau terus terang. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mendatangi responden (berada dalam lapangan penelitian), jadi ada pertemuan dan terjadi suatu interaksi. Dengan menggunakan pendekatan interaktif, antara peneliti dan responden tidak merasa sebagai orang asing. Kehadiran peneliti tidak akan mengganggu situasi yang dijadikan obyek penelitian, sebab kehadiran peneliti

tidak dicurigai oleh responden. Peneliti menggunakan partisipasi pasif untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada tingkat partisipasi ini kedatangan peneliti ke obyek-obyek yang diamati berada pada posisi sebagai pendidik dari tempat lain yang ingin melihat lebih dekat, lebih mendalam bagaimana pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di sekolah tersebut. Posisi peneliti yang demikian termasuk sebagai orang luar, dengan demikian peneliti dapat mengamati dengan sikap yang lebih obyektif.

3. Analisis Dokumen

Bentuk data lain yang diperlukan oleh peneliti adalah dokumentasi. Pemanfaatan bahan dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan, karena banyak pengetahuan yang dapat diserap melalui dokumen bila dianalisis dengan cermat. Menurut Sanafiah (1990: 81) ada dua jenis sumber-sumber informasi non-manusia, yaitu dokumen dan rekaman atau catatan. Yang termasuk catatan adalah semua jenis pernyataan tertulis yang disiapkan oleh atau untuk seseorang atau untuk lembaga yang mempunyai nilai pertanggungjawaban resmi atau publisitas resmi. Sedangkan yang termasuk ke dalam dokumen adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder lainnya termasuk dokumen foto-fot.

Suharsimi Arikunto (2006 : 158) menerangkan bahwa didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengumpulan data dengan menganalisis dokumen , arsip, dan benda tertulis yang

berhubungan dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo. Informasi yang berasal dari catatan yang diperoleh peneliti adalah semua catatan dan sejarah selama proses pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.

E. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka dilanjutkan dengan analisa data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasi data dari hasil penelitian yang sudah dimiliki untuk diolah, data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode yang sesuai dengan jenis dan sifat datanya. Analisa data ini tidak dilakukan secara bersamaan melainkan disesuaikan dengan perolehan dan berdasarkan kenyataan obyektif, yaitu setiap data yang diperoleh langsung dianalisa.

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif. Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pertanyaan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Herdiansyah, 2010). Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka data yang dicari dan dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif, yang menggunakan prinsip membiarkan realitas itu berbicara

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dimulai dari pengumpulan data, seperti yang telah disebutkan diatas bahwa pada ada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen seperti pada pemaparan diatas. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam yaitu dilakukan kepada pihak-pihak dari sekolah yang berperan aktif dalam pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada Kepala SMK Pembangunan Ponorogo dan guru yang bertugas sebagai ketua penanggung jawab program pembelajaran *On the Job Training* di sekolah tersebut.

Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga melakukan observasi partisipan dengan cara mendatangi sekolah yang menjadi tempat / objek penelitian yang telah ditentukan. Observasi dilaksanakan pada saat awal penelitian guna mencari informasi awal tentang adanya penerapan Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan oleh pihak sekolah melalui program pembelajaran *On the Job Training*. Dari data awal yang diperoleh melalui proses observasi, peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan untuk melanjutkan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang ketiga ialah dengan melakukan analisis dokumen. Analisis dokumen yang dilakukan ialah dengan menganalisa beberapa dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan pelaksanaan program pembelajran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.

Peneliti juga menganalisa beberapa hasil monitoring dan evaluasi yang diperoleh guru penanggung jawab program melalui wawancara dengan pihak pembimbing di industri tempat pelaksanaan program *On the Job Training* tentang kinerja dan hasil evaluasi murid selama pelaksanaan program *On the Job Training*.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan melalui proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis. Proses reduksi ini dilakukan terus menerus sampai akhir penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil penelitian, membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang diperoleh, baik oleh peneliti maupun orang lain. Penyajian data dapat berbentuk tulisan, matrik grafik, diagram maupun tabel. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, dan yang harus dilakukan sehingga dapat menganalisa kembali, secara keseluruhan untuk keperluan penarikan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan sejak dimulai pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencari arti dari

komponen yang disajikan, mencatat pola-pola, tema konfigurasi yang mungkin ada, preposisi, hubungan dan persamaan dari hal-hal yang sering muncul. Kesimpulan dalam penelitian ini senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan analisis dilakukan sejak awal sampai akhir penelitian. Melalui langkah-langkah analisis di atas dimaksudkan untuk menemukan data tema yang bermakna pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Reduksi data, penyajian data dan kesimpulan merupakan bagian dari analisis data tentang bagaimana implementasi pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo.

F. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standart untuk melihat drajad kepercayaan atau kebenaran hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, standart tersebut disebut dengan keabsahan data. Lincon dan Guba (dalam Moleong) mengatakan bahwa dalam menentukan keabsahan data diperlukan adanya teknik pemeriksaan yang didasarkan ata sempat indikator, yaitu;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Fungsi dari derajat kepercayaan ini adalah sebagai pelaksanaan inkuiri dengan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan melakukan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang telah diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam keteralihan ini peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks, yang berarti peneliti akan bertanggung jawab menyediakan data deskriptif secukupnya.

3. Ketergantungan (*dependability*),

Cara yang dilakukan adalah dengan memeriksa dan melacak suatu kebenaran, untuk menjamin kebenaran penelitian kualitatif.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam hal ini penelitian dikatakan obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

Apabila dalam pemeriksaan keabsahan tersebut ternyata menunjukkan bahwa hasil tersebut dapat memenuhi kriteria yang diharapkan, maka hasil penelitian ini dapat dikatakan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

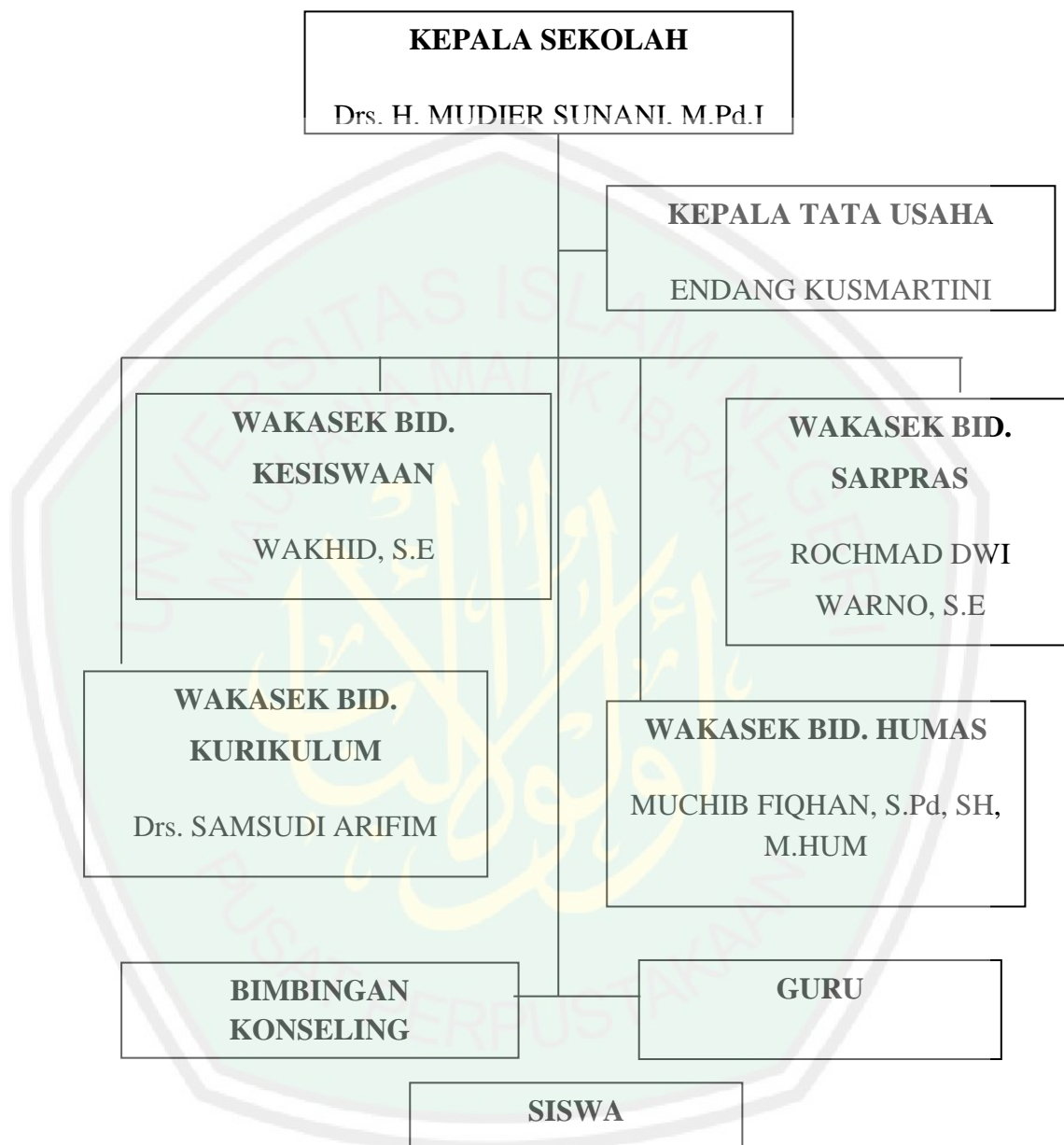
A. Deskripsi lokasi Penelitian

1. Profil SMK Pembangunan Ponorogo

1.	Nama Sekolah	: SMK PEMBANGUNAN PONOROGO
2.	NSS	: 402051117004
3.	Alamat Sekolah	: Jl. H. Mas Mansur IV No. 12 Ponorogo Telepon Sekolah : (0352) 461954 Fax : (0352) 462717 E-mail : smk_tourisme_po@yahoo.com
4.	SK. Pendidikan	
	Nomor	: 288/34-B/1986
	Tanggal	: 22- 10- 1986
5.	Program Keahlian / Kompetensi Keahlian	: Pariwisata : Akomodasi Perhotelana

6.	Kepala Sekolah Nama NIP SK yang mengangkat Nomor SK Tanggal TMT	 : Drs. H. Mudier Sunani, M.Pd.I : : Yayasan : 001/SK/YPPD/VII/2016 : 18 Juli 2016 : 18 Juli 2016
7.	Nama Yayasan Nama Ketua Yayasan	: Yayasan Pondok Pertama Durisawo : Drs. Mahmudi Dimiyati
8.	Alamat Yayasan	: Jl. H. Mas Mansyur IV No. 12 Ponorogo Telepon Yayasan (0352) 461123
9.	Komite Sekolah Nama Nomor SK / Tanggal	 : Drs. Suharto, MM : 000/116/405.43.01/SMK PEMB/2014

2. Susunan Lembaga SMK Pembangunan Ponorogo



3. Visi dan Misi SMK Pembangunan Ponorogo

a. VISI

Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia, terampil, memiliki etos kerja dan cita – cita yang tinggi.

b. MISI

1. Menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis kinerja
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
3. Mewajibkan siswa untuk melaksanakan jama'ah Sholat Dhuhur, Sholat Dhuha, membiasakan siswa mengucapkan salam dan berdo'a diawal dengan membaca Surat Yasin dan diakhir pelajaran membaca Asmaul Husna
4. Mengembangkan system pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global
5. Mengembangkan pendidikan dan pelatihan berwawasan mutu dan keunggulan, professional dan berorientasi pada masa depan
6. Mengembangkan kinerja yang kreatif, inovatif dan kompetitif

4. Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda di SMK Pembangunan Ponorogo

Sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK yaitu untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu memilih karir, memasuki, berkompetisi dan mengembangkan diri dengan sukses di lapangan kerja, maka untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut SMK melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program

pendidikan di sekolah dan dunia kerja secara terarah untuk mencapai tingkat keahlian profesional yang terstandar.

SMK Pembangunan Ponorogo sebagai SMK yang juga memiliki tujuan diatas, turut melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda, dengan menerapkan program pembelajaran praktik langsung di dunia kerja / industri. Sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki yaitu Akomodasi Perhotelan maka SMK Pembangunan Ponorogo melaksanakan program pembelajaran praktik kerja langsung di dunia industri pariwisata atau perhotelan. Istilah yang digunakan dalam program pembelajaran tersebut ialah Program Pembelajaran *On the Job Training*.

Program pembelajaran *On the Job Training* ialah salah satu program pembelajaran yang menjadi program penting dalam proses pendidikan di SMK Pembangunan Ponorogo. Program praktik kerja langsung dilapangan akan memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, dan kompetensi kepada siswa tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Melalui program ini siswa diharapkan dapat berkembang dan memiliki standar yang sesuai dengan dunia kerja profesional khususnya dibidang pariwisata perhotelan.

Untuk melaksanakan program tersebut SMK Pembangunan Ponorogo menjalin kerja sama dengan beberapa hotel berbintang yang ada di Yogyakarta. Hal ini merupakan suatu bentuk keseriusan sekolah untuk mensukseskan program pembelajarannya. Dengan menjalin kerja sama dengan hotel berbintang yang berstandar nasional maupun internasional diharapkan bisa memberikan pengalaman kerja yang terstandar bagi peserta didiknya.

5. Hambatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika wabah pandemic covid-19 sedang melanda di seluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu Negara yang terkena wabah pandemic ini memberlakukan *Physycal Distancing* berskala nasional dan Pembatasan Sosial Berskala Besar di beberapa kota besar di Indonesia, serta untuk mendukung program *Physycal Distancing* tersebut pemerintah menerapkan program untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah, sehingga kantor-kantor dan sekolah-sekolah meliburkan karyawan dan siswanya untuk menjalankan aktivitasnya dari rumah. Hal ini membuat peneliti sulit untuk dapat bertemu dan melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian yaitu ketua program pelaksanaan *On the Job Training*. Tutupnya kantor dan sekolah juga membuat observasi sulit dilaksanakan. Data hasil observasi hanya didapatkan pada saat awal penelitian dimana peneliti masih dapat mengunjungi langsung lokasi penelitian yaitu di SMK Pembangunan Ponorogo.

Administrasi penelitian masih sempat dilaksanakan dikarenakan sekolah sedang mengadakan agenda rapat sehingga peneliti memiliki kesempatan untuk mengajukan surat izin penelitian langsung kepada kepala sekolah SMK Pembangunan Ponorogo dan mendapatkan surat balasan berupa pemberian izin untuk melaksanakan penelitian di SMK Pembangunan Ponorogo.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian dilakukan melalui via chat whatsapp terhadap narasumber, yaitu ketua program *On the Job Training*,

Ibu Trina Mei S.Pd. Kesiediaan beliau juga dibarengi dengan kesibukan beliau yang harus bekerja dari rumah sehingga proses wawancara terkadang harus terpotong dan sedikit lama dikarenakan yang bersangkutan memiliki pekerjaan lain dirumahnya.

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa SMK Pembangunan Ponorogo melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda dengan memberikan program pembelajaran *On the Job Training* pada siswanya. Program pembelajaran tersebut dilakukan untuk memberi program pelatihan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman bekerja secara langsung di lapangan pekerjaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru yang menjadi ketua pelaksana program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo, program *On the Job Training* yang dilakukan SMK Pembangunan Ponorogo dilaksanakan sejak tahun 2002. Istilah yang umum digunakan di SMK-SMK lain adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan sistem ganda, dimana kegiatan tersebut adalah mensinergikan antara pembelajaran disekolah dengan situasi kerja di industri yang sebenarnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing program yang ada disekolah. Pada umumnya, di SMK-SMK dengan bidang keahlian yang lain menggunakan istilah Prakerin (Praktik Kerja Industri) atau PKL (Praktik Kerja Lapangan). Istilah *On the Job*

Training sendiri muncul karena menyesuaikan dengan istilah yang ada di sektor perhotelan dan restaurant dan lain-lain terutama dilingkungan pariwisata, dimana sejak tahun 2004 program studi atau program keahlian yang ada di SMK Pembangunan Ponorogo adalah akomodasi perhotelan, sedangkan prodi yang lain masih menggunakan istilah Prakerin atau PKL. Baik dengan istilah Prakerin, PKL, ataupun *On the Job Training*, memiliki pengertian atau pelaksanaan yang sama, hanya penggunaannya yang berbeda pada bidang keahlian tertentu.

Adapun program *OJT* ini sesuai ketentuan dari kurikulum, dilaksanakan pada kelas XI di semester genap dengan jangka waktu 6 bulan / selama 1 semester penuh. Program tersebut dimulai dari persiapan-persiapan antara lain :

1. Kegiatan sosialisasi ke calon peserta *OJT*
2. Sosialisasi kepada wali murid calon peserta *OJT*
3. Pemetaan tempat *OJT* siswa sesuai dengan :
 - a. Tempat *OJT* siswa, mengingat standar *OJT* untuk smk jurusan perhotelan adalah hotel yang bertaraf internasional atau berbintang mulai dari bintang 1 s/d bintang 5
 - b. Mempertimbangkan situasi ekonomi wali murid dari calon peserta *OJT*, mengingat hotel bintang tersebut biasanya berada di kota kota besar, sementara di ponorogo masih belum ada hotel berbintang. Hal ini dilakukan karena menyangkut biaya hidup calon peserta *OJT* selama masa *OJT* berlangsung.

4. Mensurvei atau melobi ketersediaan tempat *OJT* mengingat pada waktu atau semester tersebut semua sekolah juga melaksanakan program tersebut
5. Mensurvei tempat tinggal bagi peserta *OJT* yang berdekatan dengan tempat pelaksanaan *OJT*
6. Melakukan tes teori dan praktik disekolah untuk menentukan tempat *OJT* siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa tersebut
7. Mengirimkan CV kepada pihak hotel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan
8. Menjalani interview yang dilaksanakan oleh pihak hotel sesuai jadwal yang ditetntukan oleh hotel
9. Pemberangkatan siswa *OJT* sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh hotel

Selanjutnya proses yang dilakukan ialah proses pembekalan, dimana proses pembekalan yang diberikan yaitu mencakup semua materi pembelajaran yang diberikan disekolah , baik materi pembelajaran berupa teori maupun praktik, karena di SMK Pembangunan Ponorogo sudah tersedia lab yang cukup lengkap, yaitu terdapat ruang resepsionis / front office hotel, lalu tersedia juga lab berupa kamar hotel yang sudah sesuai dengan standar hotel internasional, terdapat juga lab berupa pantri yang ada di hotel, baik pantri untuk bagian housekeeping maupun pantri untuk bagian restaurant, serta terdapat satu ruangan yang bisa digunakan untuk lab restaurant. Sehingga dari pemberian materi pembelajaran praktikum di sekolah, siswa sudah memiliki

75% dari kompetensi hard skill. Sedangkan soft skill siswa diperoleh pada saat pembelajaran teori di kelas. Adapun pembekalan yang lainnya adalah dengan melakukan kunjungan industri ke salah satu hotel bintang 4 di Jogjakarta, yang disertai dengan mengadakan pengenalan pada siswa mengenai acara jamuan makan formal / table manner di hotel tersebut. Lalu pihak sekolah juga melakukan kunjungan ke beberapa perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan dunia pariwisata atau perhotelan, yaitu melakukan kunjungan ke perusahaan laundry dan restoran.

Setelah menjalani proses persiapan dan pembekalan yang diberikan pihak sekolah, siswa yang selanjutnya lulus tes dari pihak hotel dan dinyatakan diterima di hotel tempat melaksanakan *OJT*, selanjutnya siswa akan diserahkan kepada pihak hotel untuk mulai menjalani program *OJT* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara sekolah dengan pihak industri perhotelan yang bersangkutan.

Program *OJT* dilaksanakan pada saat siswa berada di semester genap kelas XI, yaitu dimulai antara bulan Desember atau Januari sampai dengan bulan Juni atau Juli, disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak industri perhotelan yang menjadi mitra pelaksanaan program *OJT*.

Selanjutnya setelah siswa diserahkan kepada pihak hotel dan mulai menjalankan program *OJT*, pihak sekolah melakukan pendampingan kepada siswa selama siswa menjalani masa *OJT*, yaitu dengan melakukan monitoring yang dilakukan minimal 3 kali selama 1 periode masa *OJT*. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah merasa perlu untuk mengetahui perkembangan

kompetensi siswa selama melaksanakan program *OJT*. Pada saat pelaksanaan monitoring, Ibu Trina selaku Ketua Prodi dari sekolah melakukan kunjungan kepada siswa, yaitu dengan mengunjungi siswa ke tempat pelaksanaan *OJT* dan ke tempat tinggal siswa, untuk berdiskusi dengan pembimbing siswa di tempat pelaksanaan *OJT*. Hal-hal yang dibahas yaitu berkaitan dengan perkembangan kompetensi siswa selama menjalani program *OJT*, yang diantaranya yaitu tentang bagaimana attitude siswa didalam bekerja, bagaimana kejujuran siswa dalam bekerja, bagaimana kedisiplinan siswa, dan lain-lain. Selanjutnya yang dilakukan pada saat monitoring tersebut yaitu melakukan diskusi mengenai kegiatan yang dilakukan siswa selama menjalani masa *OJT*, yaitu dengan berbincang dengan pemilik tempat itnggal sementara yang digunakan siswa. Hal-hal yang dibahas diantaranya mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan *OJT* dan bagaimana perilaku siswa ketika sedang tidak ada jadwal / shift di tempat *OJT*. Selanjutnya juga dilakukan diskusi dengan siswa sendiri mengenai keadaan siswa selama menjalani masa *OJT*, apa yang dirasakan siswa, bagaimana keluh kesah, susah dan senangnya selama menjalani program *OJT*, serta melakukan sharing motivasi kepada siswa agar siswa dapat mengikuti kegiatan *OJT* dengan baik. Hal yang sangat diperhatikan dalam proises monitoring ialah tentang pelaksanaan program *OJT* di lapangan yang dilakukan dengan mengevaluasi kedisiplinan siswa, kejujuran siswa, perkembangan kompetensi siswa, etos kerja siswa, dan komunikasi siswa. Serta yang selanjutnya yaitu tentang perilaku siswa di lingkungan tempat tinggal sementara / kosnya.

Untuk tahap berikutnya ialah tahap evaluasi, dimana hasil dari evaluasi program *OJT* ini diwujudkan dalam bentuk penerbitan sertifikat dari pihak hotel terkait, yang selanjutnya sertifikat tersebut akan diberikan di akhir program *OJT* kepada siswa yang dinyatakan telah selesai / tuntas dalam mengikuti program *OJT* dengan baik. Sertifikat tersebut menjadi tanda bukti yang sah dan legal yang menyatakan bahwa siswa yang bersangkutan telah mengikuti program *OJT* di hotel tersebut dengan baik. Setelah siswa selesai menjalani program *OJT* selama beberapa bulan, siswa akan kembali ke rumah dan kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena setelah selesai *OJT* siswa sudah memasuki kelas 3, siswa harus mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian nasional.

Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program *On the Job Training* tersebut. Kendala yang dihadapi ialah keterbatasan hotel berbintang yang ada di kota kecil seperti Ponorogo dimana SMK Pembangunan Ponorogo ini berada. Hal ini membuat siswa harus menjalani program *OJT* di luar kota, sedangkan kondisi keuangan / keadaan ekonomi siswa tidak semuanya mendukung. Selanjutnya yaitu tentang ketersediaan departemen dan lowongan yang ada di hotel mitra pelaksanaan program *OJT*, dimana pada saat yang bersamaan, banyak SMK dengan program studi yang sama juga sedang melaksanakan program *OJT*. Dan kendala yang selanjutnya adalah mengenai kemampuan siswa untuk beradaptasi / menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan tempat tinggal sementara.

Berdasarkan dari analisis dokumen yang dilakukan, didapatkan data bahwa proses monitoring yang dilakukan ialah pihak sekolah melakukan wawancara dengan pembimbing dari pihak industry tempat pelaksanaan program *On the Job Training*. Wawancara tersebut dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yang ada pada siswa terkait dengan pelaksanaan program *OJT* tersebut. Aspek tersebut ialah kompetensi siswa, etos kerja siswa, serta kedisiplinan dan kejujuran siswa saat menjalankan pekerjaan di lapangan.

Sedangkan pada evaluasi yang diberikan, terdapat beberapa aspek yang menjadi perhatian. Dari sertifikat yang diterbitkan pihak industri perhotelan terkait untuk selanjutnya diberikan kepada siswa, pihak industri perhotelan tersebut menilai apakah siswa memiliki kemampuan yang baik pada beberapa aspek dengan memberikan nilai tertentu. Dari sertifikat yang ada terlihat aspek-aspek yang dinilai diantaranya :

1. Ability (Kemampuan)
 - Skill (Keterampilan)
 - Knowledge (Pengetahuan)
 - Productivity (Produktifitas)
2. Motivation (Motivasi)
 - Cooperation (Kerja Sama)
 - Interest (Minat)
 - Initiative (Inisiatif)
 - Responsibility (Tanggungjawab)

3. Personality (Kepribadian)

- Honesty (kejujuran)
- Discipline (Kedisiplinan)
- Performance (Kinerja)

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari data penelitian yang telah didapatkan, peneliti mengambil data yang sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini ialah mengenai implementasi program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo, bagaimana monitoring dan evaluasi dari program tersebut, dan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut.

Program pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan SMK Pembangunan Ponorogo sebagai bentuk dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang ada di SMK dilaksanakan dengan menjalin industry yang terkait dengan program keahlian yang ada di SMK Pembangunan Ponorogo yaitu industry pariwisata lebih khususnya pada industry perhotelan / hotel. Program Pembelajaran *On the Job Training* dilakukan dengan cara mengirim siswa untuk menjalani masa praktik kerja langsung dilapangan pekerjaan yang sesungguhnya dengan pengawasan dari pihak industry terkait serta dengan tetap melakukan pendampingan berupa monitoring yang dilakukan secara rutin guna mengontrol kegiatan siswa dan mengetahui perkembangan siswa selama menjalani program *On the Job Training*.

Implementasi program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahap dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan ketentuan dari kurikulum yang diberikan pemerintah dalam hal ini dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) / MAK (Madrasah Aliah Kejuruan), bahwa program Praktik Kerja Industri merupakan program kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan yang pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di Satuan Pendidikan dan atau industri (terintegrasi dengan praktik kerja lapangan) dengan portofolio sebagai instrumen utama penilaian. SMK Pembangunan Ponorogo menggunakan istilah *On the Job Training* pada pelaksanaan program Praktik Kerja Industri (Prakerin) / Praktik Kerja Lapangan (PKL) dikarenakan menyesuaikan dengan bidang keahlian yang ada di sana yaitu bidang pariwisata perhotelan.

Tahap pertama dalam implementasi program pembelajaran *On the Job Training* ialah tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan diantaranya dengan pemberian pembekalan-pembekalan pada siswa. Pembekalan ini diberikan mulai awal siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembekalan yang diberikan yaitu berupa materi pembelajaran yang diberikan disekolah , baik materi pembelajaran berupa teori maupun praktik. Pembekalan yang lainnya adalah dengan melakukan kunjungan ke industri terkait pariwisata

perhotelan, seperti kunjungan ke hotel berbintang, serta kunjungan ke perusahaan laundry dan restaurant.

Persiapan yang lain ialah pemberian sosialisasi kepada siswa dan wali siswa calon peserta program *On the Job Trainng*. Lalu pemetaan tempat pelaksanaan *On the Job Trainng* yang disesuaikan dengan standar yang berlaku dan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga calon peserta *On the Job Trainng*. Selanjutnya yaitu melakukan survey ketersediaan lowongan untuk melaksanakan *On the Job Trainng* di lapangan dan survey ketersediaan tempat tinggal yang sesuai dengan aturan sekolah. Dan persiapan yang terakhir dengan melakukan tes teori dan praktik di sekolah untuk menentukan tempat *On the Job Trainng* siswa sesuai dengan kemampuan siswa yang bersangkutan. Sebelum melaksanakan kegiatan *On the Job Trainng*, siswa terlebih dahulu akan mengirimkan lamaran dan CV kepada industry perhotelan terkait untuk selanjutnya mengikuti tes dan interview di industry perhotelan tersebut.

Setelah siswa dinyatakan lulus tes dan interview dan dinyatakan diterima untuk mengikuti program *On the Job Trainng* di industry perhotelan tersebut, maka siswa akan mulai melaksanakan program *On the Job Trainng* sesuai dengan kesepakatan dari pihak hotel yang bersangkutan. Program *On the Job Trainng* di SMK Pembangunan Ponorogo dilaksanakan pada siswa kelas 2 semester genap. Dimana pelaksanaan program *On the Job Trainng* tersebut antara bulan Desember hingga bulan Juni. Pelaksanaan program *On the Job Trainng* tersebut menggunakan model block release yang

pelaksanaannya dilakukan dengan cara siswa mengikuti program kegiatan tersebut dalam waktu beberapa bulan penuh di lapangan tempat pelaksanaan program *On the Job Training*. Selama siswa menjalani program *On the Job Training*, pihak sekolah melakukan pendampingan secara rutin yang dilakukan dengan cara monitoring. Monitoring tersebut dilakukan sebanyak minimal 3 kali dalam 1 masa periode pelaksanaan program *On the Job Training*. Monitoring tersebut dilakukan untuk mengontrol kegiatan siswa selama berada di tempat pelaksanaan program *On the Job Training* dan untuk mengetahui perkembangan yang didapatkan siswa selama mengikuti kegiatan *On the Job Training* tersebut. Model monitoring yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara kepada pembimbing siswa yang ada di lapangan pelaksanaan *OJT*, dengan memperhatikan aspek attitude kerja, kejujuran dan kedisiplinan kerja siswa, dan lain-lain. Pihak sekolah juga melakukan wawancara dengan pemilik kos tempat tinggal sementara siswa untuk mengontrol kegiatan sehari-hari siswa dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti jadwal kegiatan program *On the Job Training* di lapangan.

Setelah selesai melaksanakan program *On the Job Training* sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, siswa selanjutnya akan mendapatkan hasil evaluasi dari pihak industri perhotelan tempat mereka mengikuti kegiatan *On the Job Training*. Model evaluasi yang diberikan yaitu dengan bentuk penerbitan sertifikat yang memberikan pernyataan mengenai bagaimana kinerja siswa selama mereka melaksanakan program *On the Job Training* di lapangan. Sertifikat tersebut berisi penilaian yang diberikan oleh pihak industri

perhotelan terkait dengan kemampuan kerja dan motivasi siswa dalam melaksanakan tugas di setiap pekerjaan yang diberikan, serta bagaimana sikap kerja siswa selama menjalani program *On the Job Training*.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang ditemui, yaitu yang pertama ialah keterbatasan hotel berbintang yang ada di kota kecil seperti Ponorogo dimana SMK Pembangunan Ponorogo ini berada. Hal tersebut membuat siswa harus menjalani program *On the Job Training* di luar kota, yang akan memakan biaya yang tidak sedikit. Yang kedua yaitu tentang ketersediaan departemen dan lowongan yang ada di hotel mitra sekolah tempat melaksanakan program *On the Job Training*, dimana pada saat yang bersamaan, SMK-SMK dengan program studi yang sama juga sedang melaksanakan program tersebut. Kendala yang ketiga adalah mengenai kemampuan siswa untuk beradaptasi / menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, baik di lingkungan kerja maupun lingkungan tempat tinggal sementara / kosnya.

D. Pembahasan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang memuat Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang siap kerja sesuai dengan bakat dan

keahlian yang dimiliki atau dipelajari. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal I Ayat 3, bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan target pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu. Oleh karena itu, pendidikan menengah kejuruan menempuh langkah-langkah kebijakan yang mengarah kepada kemampuan untuk mendukung terciptanya sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan bebas melalui visi pendidikan menengah kejuruan, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional dan nasional.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan kejuruan ialah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga-tenaga terampil di dalam memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan ialah sarana bagi pemerintah dalam upaya memajukan pembangunan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang terampil dan siap bersaing dalam dunia kerja.

SMK Pembangunan Ponorogo sebagai salah satu SMK di Indonesia yang memiliki visi misi yang sama dengan seluruh SMK yang ada di

Indonesia turut melaksanakan segala program yang sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu turut membantu dalam mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar internasional dan nasional. Untuk mewujudkan hal tersebut SMK Pembangunan Ponorogo juga turut serta melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda yang menjadi kurikulum dalam pelaksanaan program pendidikan di SMK.

Perwujudan dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda tersebut ialah dengan melaksanakan program pelatihan kerja di lapangan, yang selanjutnya dalam pelaksanaannya SMK Pembangunan Ponorogo menggunakan istilah program pembelajaran *On the Job Training* yang disesuaikan dengan bidang keahlian yang dimiliki yaitu akomodasi perhotelan. Program pembelajaran *On the Job Training* ialah implementasi dari pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda yang dilaksanakan oleh pihak SMK Pembangunan Ponorogo untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang terampil, memiliki kemampuan berstandar nasional dan internasional, serta mampu bersaing di dunia kerja. Program ini menjadi program pembelajaran yang penting bagi siswa SMK agar memperoleh pengalaman dan kompetensi yang dibutuhkan dalam bersaing di dunia kerja setelah lulus nantinya.

Implementasi program pembelajaran *On the Job Training* pada siswa jurusan akomodasi perhotelan di SMK Pembangunan Ponorogo dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan. Persiapan yang dilakukan oleh yaitu :

1. Kegiatan sosialisasi ke calon peserta *On the Job Training*.

2. Sosialisasi kepada wali siswa calon peserta *On the Job Training*.
3. Pemetaan tempat *On the Job Training*.

Pemetaan tempat *OJT* ini dilakukan untuk menentukan :

- a. Tempat pelaksanaan *OJT* siswa yang sesuai dengan standar *OJT* untuk SMK jurusan akomodasi perhotelan adalah hotel yang bartaraf internasional atau berbintang mulai dari bintang 1 s/d bintang 5.
 - b. Mempertimbangkan situasi ekonomi wali siswa dari calon peserta *OJT*, mengingat hotel bintang tersebut biasanya berada di luar kota. Hal ini menyangkut biaya hidup peserta *OJT* selama masa *OJT* berlangsung.
4. Mensurvei atau melobi ketersediaan tempat *On the Job Training*.
 5. Mensurvei tempat tinggal bagi peserta *On the Job Training* yang dekat dengan tempat pelaksanaan program.
 6. Melakukan tes teori dan praktik disekolah untuk menentukan tempat *On the Job Training* siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa tersebut.

Selanjutnya persiapan yang diberikan kepada siswa ialah berupa pembekalan yang dimulai sejak siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Persiapan tersebut diberikan melalui pemberian materi pelajaran berupa teori maupun praktik. Pembelajaran teori diberikan melalui mata pelajaran produktif, dimana disini siswa lebih banyak diberikan pelajaran soft

skill, dan pemberian materi yang berkaitan dengan teori-teori pembelejaran dikelas sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Lalu pemberian materi pelajaran praktikum dilaksanakan di laboratorium sekolah yang sudah cukup lengkap, meliputi laboratorium front office, kamar hotel yang sesuai dengan standar hotel berbintang, serta ruang restoran, pembelajaran ini merupakan pelatihan pada hard skill siswa. Adapun pembekalan lainnya ialah dengan mengadakan kegiatan kunjungan ke beberapa industri yang berkaitan dengan sektor industri pariwisata perhotelan. Kunjungan tersebut antara lain yaitu kunjungan atau study tour ke salah satu hotel berbintang 4 yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang sekaligus mengadakan program pengenalan acara jamuan makan formal (table manner) di hotel tersebut. Pihak sekolah juga mengadakan kunjungan ke industri laundry dan restoran.

Tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan. Program *On the Job Training* dilaksanakan pada semester genap kelas XI. Atau dapat dikatakan pelaksanaan *On the Job Training* ini dilaksanakan pada antara bulan desember atau januari hingga bulan juni. Siswa menjalani program *On the Job Training* selama satu semester penuh atau sekitar 6 bulan. Pelaksanaan model ini menurut Wena (1996: 32) ialah menggunakan *Model block release*, dimana waktu belajar siswa disepakati bersama dengan industri perhotelan terkait yang dilaksanakan dalam waktu perbulan / percatur wulan / persemester secara penuh di industri / perusahaan tempat pelaksanaan program *On the Job Training*.

Selama proses pelaksanaan program *On the Job Training* pihak sekolah melakukan monitoring yang dilaksanakan minimal 3 kali dalam satu periode program *On the Job Training*. Monitoring ini dilakukan untuk melihat perkembangan siswa selama menjalani masa *OJT* dan memantau kegiatan siswa selama menjalani masa *On the Job Training* di luar kota. Aspek yang dilihat selama monitoring ialah kedisiplinan siswa, kejujuran siswa, perkembangan kompetensi siswa, etos kerja siswa, dan komunikasi siswa di lapangan pekerjaannya. Selain itu pihak sekolah mengamati tentang perilaku siswa di lingkungan tempat tinggal sementara / kosnya. Monitoring ini juga dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa, mengetahui keluhan siswa selama pelaksanaan program *On the Job Training*, memberikan nasihat dan wawasan yang lebih luas agar siswa lebih mengerti dan memahami arti dari pelaksanaan program *On the Job Training*, serta mengontrol kegiatan siswa selama melaksanakan kegiatan *On the Job Training* di luar kota.

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Hasil evaluasi dari pelaksanaan program *On the Job Training* ialah berupa penerbitan sertifikat dari pihak hotel bagi siswa yang telah selesai menjalani kegiatan *On the Job Training* dengan baik. Sertifikat tersebut merupakan penilaian akhir dari pihak industri perhotelan terhadap kinerja siswa selama menjalani masa *On the Job Training* di hotel tersebut.

Pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo memberikan manfaat yang sangat besar bagi siswa. Menurut Oemar Hamalik (Jatmika & Rahmawati, 2016:15) praktik kerja

industry (dalam istilah lain *On the Job Training*) memberikan manfaat bagi siswa sebagai berikut:

1. Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih ketrampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya,
2. Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas,
3. Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun langsung ke bidang tugasnya menempuh program pelatihan tersebut.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat diketahui bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan program *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo ialah untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terstandar nasional maupun internasional dan kemampuan untuk bersaing di dunia kerja secara luas sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari hasil monitoring dan evaluasi yang diberikan setelah siswa selesai menjalani program *On the Job Training* dimana dalam monitoring yang dilakukan dan hasil evaluasi yang diberikan selalu memperhatikan aspek kemampuan kerja siswa, seperti kejujuran dan kedisiplinan kerja, motivasi kerja, serta sikap kerja yang dikembangkan siswa selama menjalani program *On the Job Training* yang sesuai dengan target pendidikan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan

pelaksanaan praktik kerja industri / program *On the Job Training* yang tertuang di dalam Depdiknas (2008) yaitu untuk pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, dan penumbuhan etos kerja siswa. Pelaksanaan program *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo juga merupakan bentuk pelaksanaan dari program pendidikan dan pelatihan kejuruan sub komponen praktik keahlian produktif yang diselenggarakan oleh SMK untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pelatihan siswa yang dilaksanakan dengan cara praktik langsung dilapangan untuk bersentuhan langsung dengan dunia kerja yang sedang dipelajarinya di sekolah

Dalam pelaksanaan program *On the Job Training*, pihak sekolah mengatakan mendapatkan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala yang dihadapi pihak sekolah diantaranya adalah keterbatasan adanya hotel berbintang di kota kecil seperti Ponorogo yang memaksa siswa harus menjalani program *On the Job Training* di luar kota, sedangkan kondisi keuangan keluarga siswa tidak semuanya mendukung. Pelaksanaan program *On the Job Training* diluar kota membutuhkan biaya yang tidak sedikit, karena untuk menanggung beban kehidupan sehari-hari siswa serta untuk membiayai tempat tinggal untuk sementara yang digunakan siswa selama melaksanakan kegiatan *On the Job Training*. Karena itu terkadang siswa terhalang oleh kondisi keuangan keluarga yang tidak memungkinkan sehingga mengharuskan siswa melaksanakan kegiatan *On the Job Training* di Ponorogo dengan standar yang berada dibawah hotel berbintang yang ada di kota besar.

Selain itu, ketersediaan departemen yang ada di hotel karena banyaknya smk lain yang juga melaksanakan program *On the Job Training* pada waktu yang bersamaan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo. Terbatasnya ketersediaan lowongan bagi siswa yang akan melaksanakan program *On the Job Training* di hotel tersebut membuat sekolah harus berusaha mencari industri perhotelan yang lain yang bisa diajak untuk menjalin kerja sama didalam pelaksanaan program *On the Job Training*.

Pihak sekolah juga menemukan kendala dimana terkadang siswa sulit untuk bisa menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungan barunya. Lingkungan baru disini termasuk lingkungan tempat tinggal dimana siswa diharuskan tinggal di tempat tinggal sementara yang berada jauh dari rumah. Selain itu siswa juga harus menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya.

Dalam Psikologi, pelaksanaan program *On the Job Training* pada siswa ini meberikan dampak yang cukup berarti untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan di dunia kerja. Dimana kesiapan kerja sangat dibutuhkan siswa SMK setelah lulus dari sekolah untuk nantinya mampu bersaing di dunia kerja dengan baik dan profesional. Berdasarkan karakteristik SMK dan kriteria penerimaan pegawai baru di perusahaan dapat diketahui bahwa harapan dunia kerja terhadap lulusan SMK yaitu lulusan SMK harus memiliki keterampilan dalam bidang tertentu, kemampuan berbahasa asing, memiliki etika yang baik, memiliki prestasi belajar yang tinggi, memiliki pengalaman dan

pengetahuan tentang dunia kerja. Kriteria tersebut minimal harus dimiliki oleh seorang siswa untuk mempersiapkan diri siswa memasuki dunia kerja setelah lulus dari pendidikan di SMK.

Menurut Fitriyanto (2006), kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang diperlukan pada setiap pekerjaan baik bagi orang yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan ketentuan. Kesiapan kerja menjadi penting untuk diteliti karena manusia memiliki keinginan untuk hidup, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia membutuhkan kerja (Sugiarto, 2015), dan untuk memperoleh pekerjaan dibutuhkan kesiapan kerja. Para pencari kerja yang belum mempunyai pengalaman menjadi begitu rentan untuk sulit mendapat pekerjaan karena dari berbagai penelitian seperti WEG dan PEG menunjukkan bahwa pengalaman sangatlah membantu (Pool dan Sewell dalam Surokim, 2016).

On the Job Training adalah bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan praktik kerja industri ini memiliki maksud dan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari program *On the Job Training* berdasarkan pedoman prakerin (dalam Prasetyani, 2013) yaitu memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya agar peserta menguasai kompetensi keahlian produktif terstandar, menginternalisasikan sikap nilai dan budaya industri yang

berorientasi kepada standar mutu dan jiwa kewirausahaan serta membentuk etos kerja yang kritis, produktif, dan kompetitif.

Disebutkan pula dalam *Economic Education Analysis Journal* (2014), lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang bisa memberikan siswa semangat untuk bisa meraih apa yang diharapkannya. Lebih lanjut, di sekolah siswa akan meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya, di lingkungan SMK siswa lebih banyak melakukan latihan dan mengerjakan soal serta memecahkan masalah. Tentunya pengaturan ruangan dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar siswa juga perlu diperhatikan, dengan begitu siswa akan termotivasi untuk bisa lebih mengembangkan kemampuannya dan lebih siap untuk bekerja (Alfan, 2014). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ketut (1993) bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, diantaranya adalah motivasi.

Djojonegoro (1998) mengemukakan bahwa praktik kerja industri / *On the Job Training* adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri, secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional. Hamalik (2007) menambahkan praktik kerja industri sebagai modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Sedangkan

Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) menyebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Hamalik (2007) mengemukakan secara umum praktik industri bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki kesiapan memasuki dunia kerja.

Dari penjelasan diatas, implementasi program pembelajaran *On the Job Training* sesuai dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi (1987: 44) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Faktor faktor dari dalam diri individu yang menyangkut kemampuan intelegensi, bakat, minat, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan, pengalaman kerja, pengetahuan tentang dunia kerja, sikap kerja, kepribadian, nilai, hobi atau kegemaran, kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah, serta masalah dan keterbatasan pribadi.

Selaras dengan pendapat Hamalik (2007) yang menyatakan bahwa praktik industri / *On the Job Training* merupakan model pelatihan yang

diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlakukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Praktik kerja industri bukan hanya pelatihan langsung di lapangan, namun juga memberikan pengalaman bekerja langsung. Dalyono (2005) menambahkan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selain itu, praktik kerja industri dapat mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. Adapun hasil penelitian sebelumnya oleh Sari (2012) menunjukkan adanya peran yang efektif antara praktik industri dengan kesiapan kerja. Titik perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah responden yang dipilih, instrument penelitian, konsentrasi jurusan dan tempat dilaksanakan penelitian.

Lebih lanjut, mengingat perkembangan jaman yang semakin maju, lulusan SMK diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki kesiapan kerja agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan ini mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Wena, 2009). Ndraha (2003) menambahkan bahwa kesiapan kerja akan terbentuk jika telah tercapai perpaduan tingkat kematangan, pengalaman-pengalaman yang diperlukan serta keadaan mental dan emosi yang serasi.

Dalam sudut pandang keislaman, pendidikan di SMK dengan pelaksanaan program *On the Job Training* ialah sesuai dengan tujuan belajar dalam islam. Mohammad al-Djamaly menyatakan bahwa belajar adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Dalam konteks belajar secara umum, Qardhawi mengutip hadits riwayat Ibnu ‘Ashim dan Thabrani, yang artinya: “Wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya diperoleh melalui belajar” (HR. Ibnu ‘Ashim dan Thabrani). Di sisi lain, Allah Swt, melalui rasul-Nya menganjurkan orang Islam belajar ke negeri Cina dan memerintahkan supaya menuntut ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Dalam hadits yang lain Rasulullah saw juga menunjukkan pentingnya belajar, sebagaimana sabdanya yang artinya: ”Barang siapa menghendaki keberhasilan untuk dunia maka haruslah memiliki ilmunya, dan barang siapa menghendaki keberhasilan untuk akhirat maka ia harus memiliki ilmunya juga, dan barang siapa menghendaki keduanya maka haruslah ia menguasai ilmu itu pula”.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa proses belajar ialah perubahan tingkah laku pada diri manusia ke arah yang positif atau lebih baik sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini sejalan dengan tujuan dilaksanakannya program pembelajaran *On the Job Training*. Pelaksanaan program pembelajaran *On the Job Training* merupakan program yang dijalankan oleh SMK Pembangunan Ponorogo untuk memberikan perubahan kearah yang positif pada diri siswa melalui pengalaman yang didapat dari

program tersebut dan bertujuan untuk mengangkat derajat kemanusiaan dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik yang sesuai dengan tuntunan islam agar mampu membangun kehidupan yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Program Pembelajaran *On the Job Training* yang dilaksanakan SMK Pembangunan Ponorogo ialah dengan memberikan praktik kerja langsung di lapangan yang diberikan kepada siswa yang dilaksanakan di dunia industry perhotelan sesuai dengan program keahlian yang dijalankan di SMK Pembangunan Ponorogo. Implementasi program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo dilaksanakan melalui beberapa tahap, yang pertama yaitu tahap persiapan, yang kedua yaitu tahap pelaksanaan, dan yang ketiga ialah tahap evaluasi.

Model monitoring yang dilakukan ialah dengan melakukan wawancara kepada pihak pembimbing program *On the Job Training* yang ada di lapangan untuk mengetahui kompetensi kerja dan perkembangan kemampuan siswa dalam menjalani program *On the Job Training*. Sedangkan evaluasi yang diberikan yaitu dengan penerbitan sertifikat yang berisi penilaian kompetensi siswa dalam bekerja selama menjalani program *On the Job Training*.

Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan tempat pelaksanaan *On the Job Training* yang berada di luar kota sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar, ketersediaan lowongan untuk melaksanakan program *On the Job*

Training yang terbatas di setiap industry perhotelan, dan kemampuan adaptasi siswa dengan lingkungan barunya yang terkadang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi program pembelajaran *On the Job Training* di SMK Pembangunan Ponorogo, maka peneliti mengusulkan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah berusaha untuk memperluas kerja sama dengan industri perhotelan yang lebih bervariasi sehingga mampu mengakomodasi siswa dengan baik saat akan melaksanakan kegiatan *On the Job Training*. Dan mampu mengakomodasi siswa dengan tingkat kemampuan ekonomi menengah kebawah, dengan menjalin kerja sama dengan industri perhotelan yang menyediakan mess / tempat tinggal sementara gratis. Sebaiknya sekolah juga mempersiapkan mental siswa sebelum melaksanakan program *On the Job Training* agar mampu beradaptasi dengan lebih baik.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Baiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan lebih variatif, dengan menggunakan subjek penelitian atau narasumber yang lebih variatif, melakukan penelitian di beberapa sekolah, dan pengumpulan

data dilakukan dengan lebih mendalam, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam khasanah keilmuan.



Daftar Pustaka

- Aferi, Irwan, Waskito. 2019. Evaluasi Implementasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada Kelas XI Jurusan Teknik Kapal Penangkap Ikan di SMK Negeri 10 Padang. *Journal Of Multidisciplinary Research and Development*, Vol 1(4), 775 - 782
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Perangkat Pendukung Pelaksanaan Sistem Ganda*. Jakarta: Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kurikulum SMK Pedoman dan Pelaksanaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewa Ketut, Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dewi Anggraini. 2017. *Manajemen Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Pekalongan skripsi*. Semarang (ID) : Universitas Negeri Semarang
- Hadari Namawi. (1984). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Depdikbud Ditjen Dikti P2LPTK
- Hasanah, Syahrul, Eka Merdekawati. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Mekom*, 3(2), 158-165
- Jatmika, Surya. & Rahmawati, Diana. (2014). *Efektivitas PSG Pada DUDI Keahlian Akuntansi SMK N 7 dan SMK Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 12 No. 1. Hal 48-63 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- John, Dewey (2004). *Experience and Education, Pendidikan Berbasis Pengalaman*. Terj.Hani'ah. Ed. EkoWijayanto. Jakarta:Teraju

- Malayu S.D. Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE
- Nanang Indaryanto. 2011. *Analisis Pelaksanaan Prakerin Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Siswa pada Kurikulum Kelompok Produktif skripsi*. Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Setiawan , Guntur. 2004. *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Siti Qoyimah. 2006. *Pengaruh Program On the Job Training (OJT) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Mesin-Mesin Bisnis terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas III Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006 [skripsi]*. Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sri Hartuti. 2013. *Analisi Keberhasilan Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blora skripsi*. Semarang (ID) : Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syailla, Aulia Nur. 2017. *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan kerja Siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Jaran 2016/2017*. PSIKOBORNEO, 5(3) : 465-476
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Grasindo
- Wena, Made. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta: Tarsito.

Lampiran 1

Transkrip wawancara dengan narasumber Ketua Program *On the Job Training* Ibu Trina Mei S.Pd

No	Peneliti	Narasumber
1.	<p>Assalamualaikum Selamat pagi bu, bagaimana keadaannya? insyaAllah sehat selalu di tengah kondisi yg seperti ini ya bu Menindak lanjuti wawancara yg kemarin, saya sudah mengajukan izin penelitian ke bapak kepala sekolah, dan Alhamdulillah sudah diberi surat balasan untuk melanjutkan penelitian skripsi saya di SMK Pembangunan Ponorogo Untuk itu saya berniat untuk melakukan wawancara lebih lanjut terkait program pembelajaran <i>On the Job Training</i> di SMK Pembangunan Ponorogo</p>	<p>Alhamdulillah baik mas, yang penting selalu jaga kondisi dan kebersihan disaat kondisi yg seperti ini Oh iya mas silahkan, insyaallah akan saya bantu</p>
2.	<p>Iya bu aamiin insyaAllah Iya terima kasih banyak bu Lalau untuk wawancaranya apakah saya bisa menemui panjenengan di sekolah atau bagaimana bu? Atau bisa melalui online begini saja nggeh bu? dikarenakan kondisinya yg seperti sekarang ini</p>	<p>Kalau online begini saja nggk pp to mas? Karena sekolah juga masih libur</p>
3.	<p>Oh iya tidak masalah bu, yg penting saya bisa melakukan tanya jawab, dikarenakan kondisi yg juga masih seperti ini bu Baik bu, saya mulai wawancaranya nggeh?</p>	<p>Iya silahkan mas</p>
4.	<p>Baik..jadi begini bu, saya ingin mengetahui lebih banyak</p>	<p>Begini mas, sebenarnya program <i>OJT</i> itu sudah ada sejak tahun 2002. Istilah</p>

<p>mengenai program <i>On the Job Training</i> di SMK Pembangunan Ponorogo, dalam proses implementasi Pendidikan Sistem Ganda di SMK, bagaimana program <i>On the Job Training</i> ini dilaksanakan bu?</p>	<p>yang sebenarnya adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan sistem ganda, dimana kegiatan itu adalah mensinergikan antara pembelajaran disekolah dengan situasi kerja di industri yang sebenarnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing program sekolah. Pada umumnya, di smk smk dengan bidang keahlian yang lain menggunakan istilah prakerin atau pkl. Istilah <i>OJT</i> sendiri muncul karena menyesuaikan dengan istilah yang ada di sektor perhotelan dan restaurant dll terutama dilingkungan pariwisata, dimana sejak tahun 2004 prodi yang ada di smk pembangunan adalah akomodasi perhotelan, sedangkan prodi yang lain masih menggunakan istilah prakerin atau pkl. Jadi sebetulnya kedua istilah tersebut pengertiannya sama, hanya saja penggunaannya berbeda pada bidang keahlian tertentu.</p> <p>Adapun program <i>OJT</i> ini sesuai ketentuan dari kurikulum, dilaksanakan pada kelas XI di semester genap dengan jangka waktu 6 bulan / selama 1 semester penuh.</p> <p>Program tersebut dimulai dari persiapan-persiapan antara lain :</p> <p>Kegiatan sosialisasi ke calon peserta <i>OJT</i></p> <p>Sosialisasi kepada wali murid calon peserta <i>OJT</i></p> <p>Pemetaan tempat <i>OJT</i> siswa sesuai dengan :</p> <p>Tempat <i>OJT</i> siswa mengingat standar <i>OJT</i> untuk smk jurusan perhotelan adalah hotel yang bertaraf internasional atau berbintang mulai dari bintang 1 s/d bintang 5</p> <p>Mempertimbangkan situasi ekonomi wali murid dari calon peserta <i>OJT</i>, mengingat hotel bintang tersebut biasanya berada di kota kota besar, sementara di ponorogo masih belum ada hotel berbintang. Hal ini dilaksanakan</p>
---	--

		<p>karrena menyangkut biaya hidup calon peserta <i>OJT</i> selama masa <i>OJT</i> berlangsung.</p> <p>Selanjut nya yaitu mensurvey atau melobi ketersediaan tempat <i>OJT</i> mengingat pada waktu atau semester tersebut semua sekolah juga melaksanakan program tersebut</p> <p>Mensurvei tempat tinggal bagi peserta <i>OJT</i> yang berdekatan dengan tempat pelaksanaan <i>OJT</i></p> <p>Melakukan tes teori dan praktik disekolah untuk menentukan tempat <i>OJT</i> siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa tersebut</p> <p>Mengirimkan cv kepada hotel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan</p> <p>Menjalani interview yang dilaksanakan oleh pihak hotel sesuai jadwal yang ditetntukan oleh hotel</p> <p>Pemberangkatan siswa <i>OJT</i> sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh hotel</p> <p>Saya kira itu mas dari proses persiapan yang kami lakukan</p>
5.	<p>Oh jadi begitu yabu,baik..lalu untuk persiapan atau pembekalan bagi siswanya sendiri bagaimana bu?</p>	<p>Sebetulnya proses pembekalan itu sudah mencakup semua materi pembelajaran di sekolah ya mas, baik teori maupun praktik, karena di sekolah kami sudah tersedia lab yang lengkap juga, ada ruang resepsionis, kamar hotel yang sudah sesuai dengan standar internasional, ada juga pantri hotel, baik pantri untuk hosekeeping maupun Restaurant, serta satu ruang restaurant, sehingga siswa sudah memiliki 75% dari kompetensi hard skill. Sedangkan soft skill siswa diperoleh pada saat pembelajaran teori di kelas</p> <p>Adapun pembekalan yang lainnya adalah kunjungan industri ke salah satu hotel bintang 4 di Jogjakarta, mengadakan pengenalan acara jamuan makan formal / table manner di hotel itu, lalu melakukan kunjungan ke</p>

		perusahaan laundi dan restaurant
6.	Ooh nggeh...kemudian untuk pelaksanaan program nya bagaimana bu?	Ya setelah menjalani proses persiapan dan lain lain, siswa yang sudah dinyatakan diterima di hotel tempat melaksanakan <i>OJT</i> akan diserahkan kepada pihak hotel dan memulai <i>OJT</i> sesuai dengan jadwal dari pihak hotel.
7.	Program <i>OJT</i> nya tersebut dilaksanakan pada waktu kapan bu?	Biasanya pas siswa ada di semester genap kelas XI mas, antara bulan Desember atau Januari sampai dengan bulan Juni atau Juli, disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak hotelnya
8.	Jadi hamper 6 bulan penuh siswa menjalani program <i>OJT</i> tersebut di luar kota ya bu	Iya betul mas
9.	Lalu proses selanjutnya setelah siswa mulai melaksakan <i>OJT</i> seperti apa bu?	Mas maaf baru bls, td sy masih ada kerjaan dirumah Ya jadi setelah siswa diserahkan kepada pihak hotel dan mulai menjalankan <i>OJT</i> , kami melakukan pendampingan selama siswa menjalani masa <i>OJT</i> , yaitu dengan melakukan monitoring minimal 3 kali selama 1 periode <i>OJT</i> , Karena kami harus tahu perkembangan siswa selama pelaksanaan <i>OJT</i>
10.	Oh iya tidak apa-apa bu Oh iya bu jadi tetap ada pendampingan kepada siswa berupa monitoring yabu selama siswa menjalani <i>OJT</i> Lalu untuk pelaksanaan monitoringnya seperti apa bu?	Untuk proses monitoringnya dilakukan minimal 3 kali selama masa <i>OJT</i> . Pada saat pelaksanaan monitoring, saya selaku ketua prodi dari sekolah mengunjungi siswa ke tempat pelaksanaan <i>OJT</i> dan ke tempat tinggal siswa, untuk berdiskusi dengan pembimbing siswa di tempat <i>OJT</i> berkaitan dengan perkembangan kompetensi siswa seperti attitude siswa, kejujuran dan kedisiplinan siswa, dll, serta mengobrol kegiatan siswa selama masa <i>OJT</i> yaitu dengan berbincang dengan pemilik tempat itnggal sementara yang digunakan siswa mengenai kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan <i>OJT</i> dan bagaimana perilaku siswa ketika sedang tidak ada jadwal, lalu saya juga berdiskusi dengan siswa mengenai keadaan siswa selama masa <i>OJT</i> , apa yang dirasakan susah

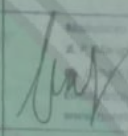
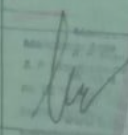
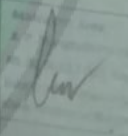
		senangnya selama menjalani <i>OJT</i> dan sharing motivasi kepada siswa juga agar siswa bisa mengikuti kegiatan <i>OJT</i> dengan baik
11.	Jadi monitoringnya dilaksanakan dengan pihak pembimbing dari tempat pelaksanaan <i>OJT</i> , pihak pemilik tempat kos, dan dengan siswa sendiri ya bu	Iya yg penting dalam monitoring itu yg pertama tentang pelaksanaan <i>OJT</i> di hotel itu sendiri yaitu dengan mengevaluasi kedisiplinan siswa, kejujuran siswa, perkembangan kompetensi siswa, etos kerja siswa, komunikasi siswa, dan kedua yaitu tentang perilaku siswa di lingkungan tempat tinggal sementara / kosnya
12.	Oh begitu, iya baik bu..dalam proses monitoring tersebut, apakah ada data bukti tertulis atau dokumentasi nya nggeh bu?	Ada mas, nnti coba saya carinya ya
13.	Iya baik bu, terima kasih banyak bu Lalu setelah itu proses apalagi yang dijalankan bu?	Untuk tahap selanjutnya itu ya evaluasi mas, hasil evaluasinya diwujudkan dalam bentuk penerbitan sertifikat dari hotel yang diberikan pada akhir program <i>OJT</i> kepada siswa yang telah mengikuti program <i>OJT</i> dengan baik
14.	Jadi hasil evaluasinya itu berupa sertifikat ya bu?	Iya mas, sertifikatnya itu sebagai bukti kalau siswa telah mengikuti <i>OJT</i> di hotel tersebut dengan baik
15.	Oh iya baik bu Jadi setelah siswa selesai melaksanakan <i>OJT</i> tersebut siswa diberikan evaluasi berupa sertifikat ya bu Lalu apakah ada tahap selanjutnya bu?	Sudah selesai mas, setelah siswa selesai menjalani <i>OJT</i> siswa akan kembali ke rumah dan kembali mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena setelah selesai <i>OJT</i> siswa sudah memasuki kelas 3 juga, perlu persiapan untuk mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian nasional
16.	Jadi tahap evaluasi sudah tahap akhir dari pelaksanaan program <i>OJT</i> ya bu	Iya mas
17.	Iya baik bu Lalu dalam pelaksanaan program <i>OJT</i> ini apakah terdapat kendala yang sering dihadapi bu?	Kalau kendalanya itu, mungkin karena keterbatasan adanya hotel berbintang di kota kecil seperti ponorogo ini ya mas jadi siswa harus menjalani program <i>OJT</i> di luar kota, sedangkan kondisi keuangan siswa tidak semuanya mendukung, lalu tentang ketersediaan departemen dan lowongan yang ada di

		hotel karena banyaknya smk lain yang juga melaksanakan program <i>OJT</i> pada waktu yang hamper bersamaan, terkadang juga siswa menghadapi kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru
18.	Oh begitu ya bu Nggeh baik bu Terima kasih banyak ya bu atas kesediaannya untuk melakukan tanya jawab Untuk sementara mungkin cukup dulu bu, nanti kalau ada data lanjutan yang dibutuhkan saya harap ibu masih bersedia untuk kembali melakukan tanya jawab lagi ya bu	Iya mas tenang saja, insyaallah bisa kalau mau tanya-tanya lagi
19.	Nggeh bu Trina terima kasih banyak atas bantuannya	Iya mas sama sama

Lampiran 2

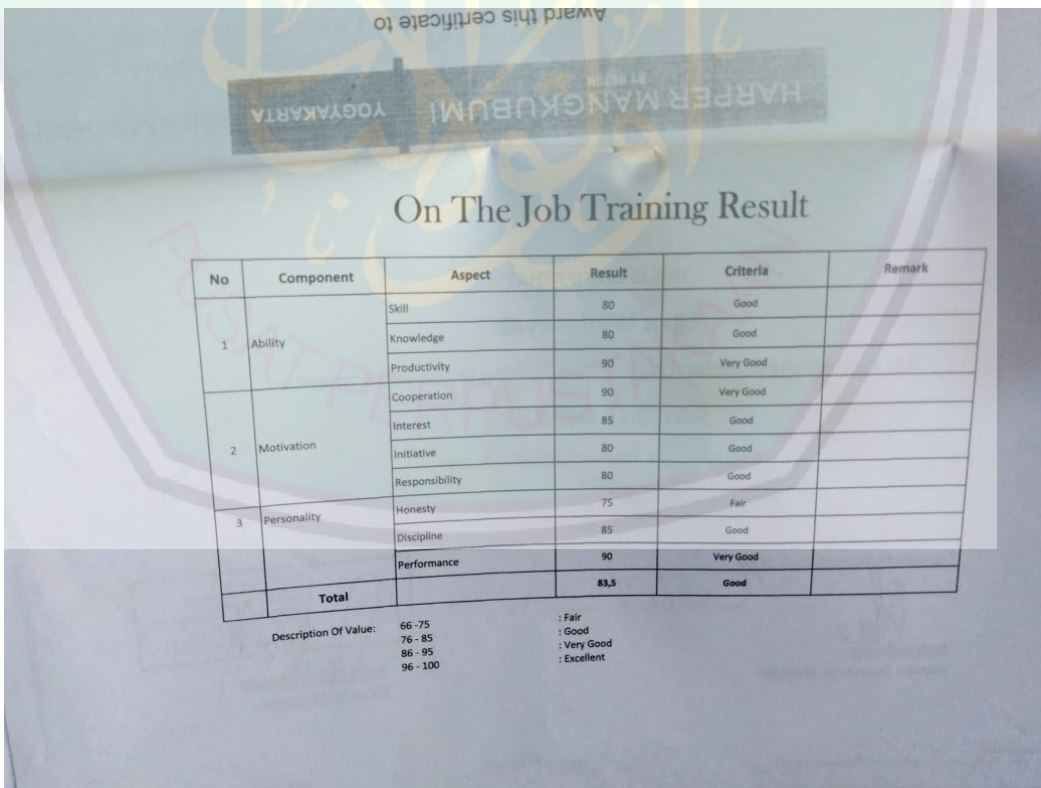
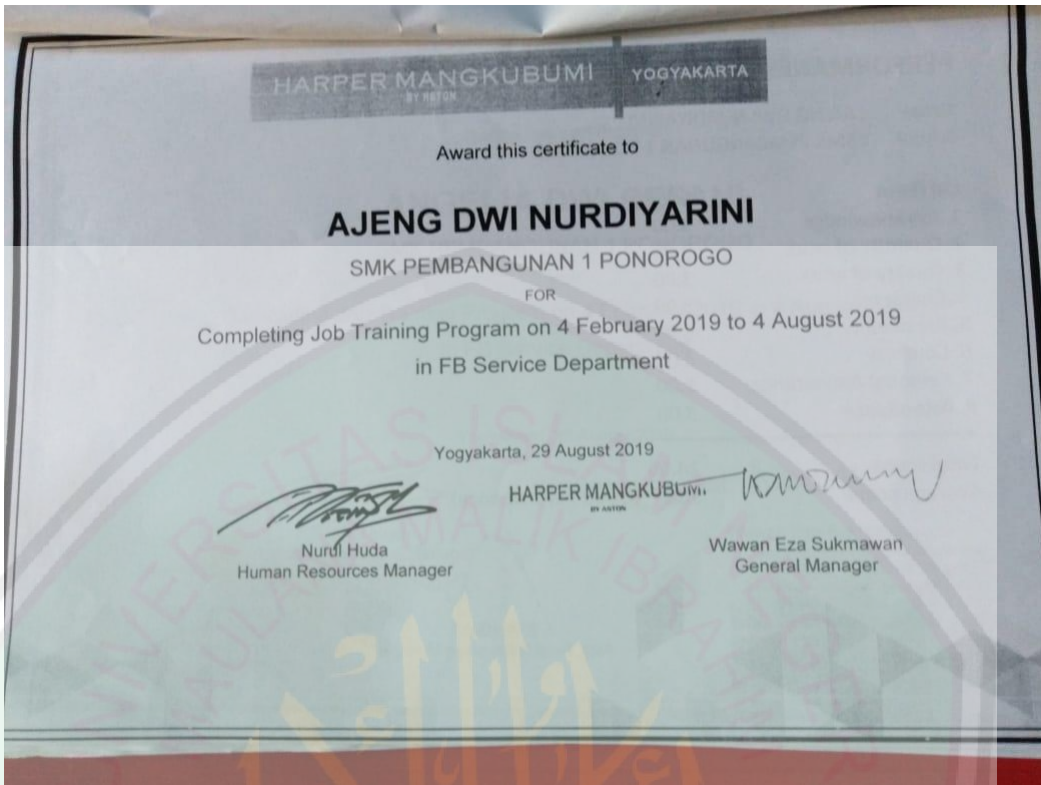
Dokumen hasil monitoring dan evaluasi siswa dalam pelaksanaan program *On the Job Training*

Bukti Kunjungan On The Job Training
SMK Pembangunan 1 Ponorogo

No.	Hari/Tanggal	Instansi / Hotel	Keterangan	Tanda Tangan Instansi/Hotel yang Dikunjungi
1	27/6-2018	Agriana Hotel Jombang	pekerjaan CV 2 Makmur	
2	3/2-2019	Agriana Hotel Jombang	pekerjaan Sinar perkotaan OJT periode Jan 8 Juni 2019	
3	16/4-2019	Agriana Hotel Jombang	Ummaterris (selokan) berikan on the job training Hotel Welles komputer Otra Kaga diaplan Keguruan "Pilih client of a service yang diteliti/hasil belajar pemeriksaan (Pemeriksaan Lainnya)"	

**Bukti Kunjungan On The Job Training
SMK Pembangunan 1 Ponorogo**

No.	Hari/ Tanggal	Instansi / Hotel	Keterangan	Tanda Tangan Instansi/Hotel yang Dikunjungi
4	20/10-2019	Ajima Hotel Gedolaha	Monitoring Hotel: Kemp. B- Etalase B- des. blm B- kef. B- Kemp. dan sks. Aba Bilik ds. blm. Luasan	
6	8/3-2019	Ajima Hotel	penelitian silsilah jantung OJT Hlepa tindakan life skill atas keajaiban ufa - plus unca - OJT utah silsilah pernata	





THIS IS CERTIFY THAT

Rizka Ayu Wulandari

Has successfully completed on the job training in the department of

FOOD and BEVERAGE SERVICE

From March 14th, 2019 until August 13th, 2019

Yogyakarta, August 13th, 2019

(Signature)

Anggita Puspe
Human Resources Manager

(Signature)

Roby Agung Birowo
General Manager

Phone: +62 274 44 89 444 / 513 063
Fak: +62 274 561 862

Malleboro Avee
Jl. Margo Lihomo / J. P. Mangkubum no.44 Yogyakarta 55282

Email: info@hotelagum.com
Website: www.hotelagum.com

PERFORMANCE EVALUATION

Name : GILANG EKA PRADANA
School : SMK 1 PEMBANGUNAN PONOROGO

CRITERIA	SCORE
1. Job knowledge	3.00
2. Quantity of work	3.00
3. Quality of work	3.10
4. Character	3.10
5. Personality	3.10
6. Courtesy	3.10
7. Personal Appearance	3.20
8. Attendance	3.00
Total score	24.6
Average score	3.07 (Good Performance)

Scale of scores:
3.51 – 4.00 : Very Good
3.00 – 3.50 : Good Performance
2.50 – 2.99 : Satisfactory Performance
1.00 – 2.49 : Unsatisfactory Performance


Tri Wahyudi
Executive Housekeeper


Mufri Huda
Human Resources Manager